Proposal Tugas Akhir

Periode Semester Ganjil 2011/2012

Center for Socius Design

ART SPACE IN PRE SCHOOL AT YOGYAKARTA

"Ekspresi Seni Ke Dalam Ruang Dalam dan Ruang Luar"

Disusun Oleh :

Hanum Nur Azizah

07512149

Dosen Pembimbing :

Ir. Rini Darmawati ,MT.

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR

ART SPACE IN PRE SCHOOL AT YOGYAKARTA
"Ekspresi Seni Ke Dalam Ruang Dalam dan Ruang Luar"

Nama Mahasiswi :
Hanum Nur Azizah
Nomor Mahasiswi :
07512149

Mengesahkan,

Yogyakarta, 1 Mei 2012

Pembimbing,

Ir. Rini Darmawati,MT.

Penguji,

Ir.Hastuti Saptorini,MA.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Arsitektur FTSP UII

Dr. Ing.Ilya Fadjar Maharika,IAI

CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Berikut adalah penilaian buku laporan akhir :

Nama Mahasiswi : Hanum Nur Azizah

Nomor Mahasiswa : 07512149

Judul Tugas Akhir : **Art Space in Pre School at Yogyakarta**

*mohon dilingkari

Kualitas buku laporan akhir : Sedang / (Baik) Baik Sekali

Sehingga (Direkomendasikan) / ~~Tidak direkomendasikan~~

Untuk menjadi acuan produk tugas akhir

Yogyakarta , 1 Mei 2012

Dosen Pembimbing

Ir. Rini Darmawati , MT.

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mempeoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi , dan seepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain,kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskan ini dan disebutkan dalam daftar pustka.

Yogyakarta, 1 Mei 2012

Hanum Nur Azizah

PRAKATA

1. Thanks to Allah SWT,I Love you soo much.Hopely Allah will always keep my family , my dearest people and me,amin.

2. Terima kasih untuk Ir.Rini Darmawati selaku dosen yang membimbing saya dalam tugs akhir ini .Terima kasih atas kesabaran yang luar biasa dalam memberikan perspektif baru dalam segala hal.

3 . Terima kasih untuk Ir.Hastuti Saptorini ,MA. Selaku dosen penguji saya.

4. Terima kasih untuk semua dosen Arsitekur Universitas Islam Indonesia yang telah memberi ilmu kepada saya.

5. Terima kasih untuk keluarga saya atas semangat dan doa dalam menyelesaikan tugas akhir.

6. Terima kasih untuk suami tercinta Mas ian yang telah memberi motivasi,semangat,inspirasi dan doa saat menyelasaikan tugas akhir.

7. Terima kasih untuk sahabat tercinta oma,emy,aulia,dewa,Nabila,
Novri dan galuh atas semangat nya dan telah menemani menyelesaikan tugas akhir.

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Halaman Pengesahan ii

Halaman Catatan iii

Halaman Pernyataan iv

Prakata v

Daftar Isi vi

Daftar Gambar x

Daftar Tabel xiii

Abstrak xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.1.1 Latar Belakang Objek 1

1.1.2 Pendidikan Seni Untuk Anak Usia Dini 1

1.1.2 Art Space Sebagai Wadah Untuk Mengekspresikan Seni 2

1.2 Permasalahan 2

1.2.1 Permasalahan Umum 2

1.2.2 Permasalahan Khusus 2

1.3 TUJUAN dan SASARAN 2

1.3.1 Tujuan 3

1.3.2 SASARAN 3

1.4 Batasan dan Lingkup Bahasan 3

1.4.1 Batasan 3

1.4.2 Lingkup Bahasan 3

1.5 Keaslian Penulisan 4

BAB II KAJIAN LITERATUR **6**

2.1 Tinjauan Taman Pendidikan Pra Sekolah 6

2.1.1 Pengertian 6

2.1.2 Manfaat 6

2.1.3 Pelaku dan Lingkup Kegiatan 7

2.2 Perkembangan Psikologi Anak 8

2.2.1 Periodesasi Perkembangan Anak 8

2.2.2 Teori Perkembangan Anak 9

2.2.3 Kreativitas Anak 10

2.2.4 Karakteristik Perkembangan Anak 11

2.3 Tinjauan Art 12

2.4 Pendidikan Seni Anak Usia Dini 16

2.5 Tinjauan Art Space 19

2.5.1 Ruang Pertunjukan 19

2.5.2Karakteristik Galeri Seni Lukis Secara Umum 28

2.6 Tinjauan Ekspresi Seni 29

2.6.1 Menari sebagai ekspresi Balita 33

2.6.2 Karakteristik Seni Tari Anak 33

2.6.3 Ekspresi Dalam Seni Lukis 34

2.6.4 Melukis sebagai media ekspresi anak 34

2.6.5 Ekspresi Bernyanyi Anak 35

2.7 Desain Arsitek 37

2.7.1 Ruang Dalam dan Ruang Luar 37

2.8 Studi kasus 38

2.8.1 Playgroup Permata Hati Sidoarjo 38
2.8.2 Playgroup Kelinci 47
2.9 Spesifikasi Proyek 51
2.9.1 Lokasi 51
2.9.2 Pertimbangan Lokasi 52
BAB III METODA PERANCANGAN 54
3.1 Metoda Pengumpulan Data 54
3.1.1 Observasi Pengamatan 54
3.1.2 Pemotretan 54
3.1.3 Wawancara dengan anak usia 3-4 tahun 54
3.1.4 Wawancara dengan psikolog 54
3.2 Metoda Analisa 55
3.3 Metoda Pengujian 55
3.4 Kerangka Alur Pola Pikir 56
BAB IV Analisa 57
4.1 Kegiatan 57
4.2 Art Space 59
4.2.1 Pola Kegiatan Seni 59
4.2.2 Bentuk Art Space dan material 60
4.2.3 Warna 64
4.3 Analisa Tata Ruang Luar 66
4.4 Analisa pengelompokan kegiatan 68
4.5 Analisa program ruang 69
4.5.1 Kebutuhan Ruang 69
4.5.2 Analisa Kebutuhan dan Kapasitas Ruang 69
4.6 Analisa Hubungan Ruang 72
4.6.1 Hubungan Kelompok Ruang 72
4.6.2 Hubungan Antar Kelompok Ruang 74

4.6.3 Organisasi Ruang 75

BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN **76**

5.1Konsep Perancangan Art Space 76

5.2 Konsep Tata Ruang Dalam dan Luar 76

5.3 Warna 77

5.4 Bentuk Ruang 78

Daftar Pustaka 81

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kreativitas anak 10

Gambar 2.2.Auditorium segi empat 21

Gambar 2.3 Auditorium berbentuk kipas 22

Gambar 2.4 Auditorium bentuk tapal kuda 23

Gambar 2.5 Auditorium berbntuk 360’ 23

Gambar 2.6 Auditorium berbentuk transverse stage 24

Gambar 2.7 Auditorium Berbentuk 210’-220’ 24

Gambar 2.8 Auditorium berbentuk space-stage 25

Gambar 2.9 Panggung proscenium 26

Gambar 2.10 Panggung terbuka 27

Gambar 2.11 Panggung arena 28

Gambar 2.12 Denah PG-TK PERMATA HATI 38

Gambar 2.13 Pentas Seni Playgroup Permata Hati Sidoarjo 39

Gambar 2.14 Acara Fashion Show Anak 40

Gambar 2.15 Acara "Birthday Party" 41

Gambar 2.16 Tampak kekompakan antara guru 42

Gambar 2.17 Perpustakaan 43

Gambar 2.18 Anak bermain music 43

Gambar 2.19 Anak menari 44

Gambar 2.20 Denah playgroup kelinci 47

Gambar 2.21 Kegiatan bernyanyi 47

Gambar 2.22 Kegiatan menari 48

Gambar 2.23 Kegiatan mewarnai dan menggambar 48

Gambar 16 kegiatan menggambar dan mewarnai sambil duduk 52
Gambar 17 kegiatan menggambar dan mewarnai Lesehan 53
Gambar 18 Bentuk panggung 55
Gambar 19 Ruang pentas 55
Gambar 20 Art corner 56
Gambar 21 Tata ruang art space 57
Gambar 22 Layout furniture 58
Gambar 22 Studio tari 58
Gambar 23 Unsur perencanaan utama 62

Gambar 2.24 Peta lokasi 51
Gambar 2.25 Gambar Site 52
Gambar 3.26 Kerangka pola pikir 56
Gambar 4.27 Kegiatan Seni 59
Gambar 4.28 Bentuk Art space Menggambar dan mewarnai 60
Gambar 4.29 4.29 Bentuk Art space Menyanyi 61
Gambar 4.30 Bentuk Art space Menari 62
Gambar 4.31 Bentuk panggung & area untuk menonton 63
Gambar 4.32 Fasilitas Ruang Luar 67
Gambar 5.33 Lokasi site 76
Gambar 5.34 sirkulasi Panggung 77
Gambar 5.35 bentuk ruang 78
Gambar 5.36 karakter seni musik 79
Gambar 5.37 karakter seni tari 79
Gambar 5.38 interior 80

DAFTAR TABEL

BAB II KAJIAN LITERATUR

Tabel 2.1 Kegiatan Belajar dan bermain TK Permata Hati Sidoarjo 44

Tabel 2.2 Kegiatan Menari TK Permata Hati Sidoarjo 45

Tabel 2.3 Kegiatan menyanyi dan bermusik TK Permata Hati Sidoarjo 46

Tabel 2.4 Kegiatan Menggambar dan mewarnai TK Permata Hati Sidoarjo 46

Tabel 2.5 Kegiatan Belajar dan bermain Playgroup Kelinci 49

Tabel 2.6 Kegiatan Menari Playgroup Kelinci 49

Tabel 2.7 Kegiatan menyanyi dan bermusik Playgroup Kelinci 50

Tabel 2.8 Kegiatan Menggambar dan mewarnai Playgroup Kelinci 50

Tabel 4.9 Karekteristik kegiatan 58

Tabel 4.10 Analisa Kebutuhan dan Kapasitas Ruang 73

Abstraksi

.Pada fase perkembangan anak usia dini memiliki keunikan tersendiri,disini peran orang tua,pendidik dan lingkungan untuk memahami keunikan dari tahap perkembangan anak.Pengembangan seni untuk anak usia dini dapat dituangkan dalam seni musik, tari dan gambar. Dengan demikian anak diharapkan dapat memiliki kecerdasan musikal dan visual spatial. Dalam pelaksanaan pembelajaran seni di sekolah, pengalaman belajar mencipta seni disebut sebagai pembelajaran berkarya. Sedang pengalaman persepsi, melihat, dan menghayati serta memahami seni disebut pembelajaran apresiasi. Pembelajaran berkarya seni mengandung dua aspek kompetensi,yaitu keterampilan dan kreativitas

Tugas akhir ini akan menyelesaikan Bagaimana mengolah ruang dalam dan ruang luar Art Space yang dapat mengekspresikan seni musik, tari dan gambar sebagai pemicu kreativitas anak usia dini.

Metode dengan mengamati kegiatan seni bernyanyi, bermain musik, menari, menggambar dan mewarnai di beberapa playgroup dan dari internet untuk mengetahui ruang-ruang yang dibutuhkan.

Wadah untuk melatih dan meningkatkan kreativitas anak usia dini. Art space adalah Sebuah wadah untuk menuangkan ekspresi seni yang didalamnya terdapat fasilitas seperti teater ruang, ruang galeri, tempat untuk pertunjukan musik, daerah lokakarya, fasilitas pendidikan dan peralatan teknis .

Kata kunci : Pra Sekolah,seni,artspace

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Latar Belakang Objek

Anak bukanlah orang dewasa dalam ukuran kecil. Oleh sebab itu, anak harus diperlakukan sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Hanya saja, dalam praktik pendidikan sehari-hari, tidak selalu demikian yang terjadi. Banyak contoh yang menunjukkan betapa para orang tua dan masyarakat pada umummnya memperlakukan anak tidak sesuai dengan tingkat perkembangananya. Di dalam keluarga orang tua sering memaksakan keinginannya sesuai kehendaknya, di sekolah guru sering memberikan tekanan tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak, di berbagai media cetak/elektronika tekanan ini lebih tidak terbatas lagi, bahkan cenderung ekstrim.

Pada masa usia 2 – 6 tahun, anak sangat senang kalau diberikan kesempatan untuk menentukan keinginannya sendiri, karena mereka sedang membutuhkan kemerdekaan dan perhatian. Pada masa ini juga mencul rasa ingin tahu yang besar dan menuntut pemenuhannya. Mereka terdorong untuk belajar hal-hal yang baru dan sangat suka bertanya dengan tujuan untuk mengetahui sesuatu.

Untuk memfasilatasi tingkat perkembangan fisik anak, pada taman pra sekolah perlu dibuat adanya arena bermain yang dilengkapi dengan alat-alat peraga dan alat-alat keterampilan lainnya.

1.1.2 Pendidikan Seni Untuk Anak Usia Dini

Seni adalah ide, gagasan, persasaan, suara hati, gejolak jiwa, yang diwujudkan atau di expresikan, melalui unsur unsur tertentu, yang bersifat indah untuk

memenuhi kebutuhan manusia walaupun banyak juga karya seni yang digunakan untuk binatang. Seni indah menurut ukuran yang menikmati.

Pengembangan seni untuk anak usia dini dapat dituangkan dalam seni musik, tari dan gambar. Dengan demikian anak diharapkan dapat memiliki kecerdasan musikal dan visual spatial.

Seni untuk anak-anak berbeda dengan seni untuk orang dewasa karena karakter fisik maupun mentalnya berbeda. Hal ini penting diperhatikan khususnya dalam melakukan penilaian karya anak didik, supaya hasil kreasi anak tidak diukur menurut selera dan kriteria keindahan orang dewasa. Fungsi seni dalam pendidikan berbeda dengan fungsi seni dalam kerja profesional. Seni untuk pendidikan difungsikan sebagai media untuk memenuhi fungsi perkembangan anak, baik fisik maupun mental. Sedang seni dalam kerja profesional difungsikan untuk meningkatkan kemampuan bidang keahliannya secara professional.

1.1.2 Art Space Sebagai Wadah Untuk Mengekspresikan Seni

Art space adalah sebuah wadah untuk menuangkan ekspresi seni yang didalamnya terdapat fasilitas seperti teater ruang, ruang galeri, tempat untuk pertunjukan musik, daerah lokakarya, fasilitas pendidikan dan peralatan teknis. Menuangkan ide, gagasan, karya, dan ekspresi seni perlu adanya sebuah wadah untuk menjadikan seni tersebut bisa dinikmati oleh masyarakat.

1.2 PERMASALAHAN

1.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merancang Art Space pada Taman Pra Sekolah yang dapat mewadahi aktivitas anak usia dini.

1.2.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana mengolah ruang dalam dan ruang luar Art Space yang

dapat mengekspresikan seni musik, tari dan gambar sebagai pemicu kreativitas anak usia dini.

1.3 TUJUAN dan SASARAN

1.3.1 Tujuan

Mendapatkan rumusan konsep rancangan Art Space pada taman pra sekolah yang dituangkan dalam ekspresi seni ke dalam ruang dalam dan ruang luar yang mampu mewadahi aktifitas seni musik, tari dan gambar sebagai pemicu kreativitas anak usia dini.

1.3.2 SASARAN

a. Mendapatkan rancangan rancangan Art Space pada taman pra sekolah yang dapat mewadahi aktifitas seni anak usia dini.

b. Mendapatkan ekspresi seni ke dalam ruang dalam dan ruang luar .

1.4 Batasan dan Lingkup Bahasan

1.4.1 Batasan

Pembahasan dibatasi pada masalah bagaimana menciptakan ruang dalam dan ruang luar bangunan yang dapat mewadahi aktifitas anak usia dini dan ekspresi seni yang dituangkan dalam ruang luar dan ruang dalam. Sehingga anak usia dini dapat mengembangkan kreatifitasnya dan dapat bermain sambil belajar dengan aman dan nyaman.

1.4.2 Lingkup Bahasan

1.Lingkup Pembahasan Non Arsitektural

a. Pembahasan mengenai keterampilan motorik, kognitif, dan sensomotorik

b. Pembahasan mengenai seni musik, rupa, dan tari.

c. Pembahasan mengenai kreativitas anak usia dini

2.Lingkup Pembahasan Arsitektural

a. Pembahasan mengenai tata ruang maupun dalam bangunan.

b. Pembahasan mengenai konsep pola bangunan, rancangan bangunan, gubahan massa, pola sirkulasi, kebutuhan ruang, elemen bangunan, penzoningan, dan organisasi ruang.

1.5 Keaslian Penulisan

Dalam menyusun rancangan Taman Pra Sekolah digunakan beberapa referensi mengenai proyek yang sama yaitu membangun suatu fasilitas bermain dan belajar.

1. Judul : Taman Pra Sekolah Di Yogyakarta

   Oleh : Nur Fithrotunnisa / 99 512 003 / TA / UII

2. Judul : Kawasan Wisata Belajar Dan Bermain Anak

   Penekanan : Ranangan Bangunan Yang Dapat Merespon Proses Perkembangan Anak Di Ternate

   Oleh : Olivia Irene / 05 512 150 / TA / UII

3. Judul : Pusat Pembelajaran Anak Usia Dini di Klaten

   Penekanan : Karekter Dinamis Pada Ruang Belajar dan Ruang Bermain Anak

   Oleh : Ifa Duwiyanti / 03 512 093 / TA /UII

. 4. Judul : Pra Sekolah di Kebumen

   Penekanan : Elemen Bangunan Dalam Kartun Jepang Sebagai Penunjang Suasana Imajinatif

   Oleh : Maghdarena / 03 512 023 / TA /UII

. 5. Judul : Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Kua-

Tan Singingi Riau

Penekanan : Pemanfaatan Potensi Alam Sebagai Konsep Perancangan

Oleh : Ria Asmeri Jafra / 02 512 065 / TA /UII

. 6. Judul : Pra Sekolah di Kebumen

Penekanan : Elemen Bangunan Dalam Kartun Jepang Sebagai Penunjang Suasana Imajinatif

Oleh : Maghdarena / 03 512 023 / TA /UII

7. Judul : Fasilitas Anak Pra Sekolah di Klaten

Penekanan : Karakter Dinamis Ruang Dalam dan Ruang Luar

Oleh : Tri Kartini / 01 512 197 / TA /UII

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1 Tinjauan Taman Pendidikan Pra Sekolah

2.1.1 Pengertian

Taman pendidikan pra sekolah adalah suatu wadah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Anak-anak pada sekitar umur 3 atau 4 tahun merupakan massa permulan terbukanya jiwa anak-anak untuk menerima pengaruh dari luar melalui panca inderanya secara luar biasa. Anak-anak sangat tertarik kepada gambar-gambar teristimewa yang berwarna, lagu-lagu dan suara pada umumnya, cerita-cerita tentang apapun juga. Massa ini dinamakan "gevoelige periode" oleh Montessori. Di sinilah letak pentingnya pendidikan pra sekolah. Di lingkungan pra sekolah, otak anak distimulasi untuk siap belajar di jenjang selanjutnya, kemandirian mereka dilatih dalam format bermain yang terarah. (Robert : 1994)

2.1.2 Manfaat

Manfaat taman pendidikan pra sekolah adalah sarana untuk mendidik anak untuk belajar berbagai hal sesuai dengan usia dan kemampuan perkembangan otaknya. Mereka juga dilatih untuk mempersiapkan diri memasuki masa sekolah. Misalnya, anak diperkenalkan dengan alat tulis dan cara menggunakannya. Dengan demikian, ketika sudah duduk di sekolah dasar, ia sudah mengerti cara memegang

alat tulis dan menulis dasar. Biasanya anak yang mendapatkan pendidikan pra sekolah lebih siap melanjutkan proses belajarnya.

Pendidikan prasekolah selain mendidik anak sambil bermain, umumnya juga berfokus pada pengembangan kemandirian, kedisiplinan, dan yang paling penting adalah kehidupan sosial pada anak. Manfaatnya adalah mengajarkan bagaimana hidup bermasyarakat sambil bermain bersama teman-teman lainnya.

2.1.3 Pelaku dan Lingkup Kegiatan

a. Anak usia 3-4 tahun adalah pelaku utama (playgrup)

Kegiatan anak dalam pengasuhan yaitu belajar dan bermain, antara lain :

- Belajar : Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan didalam ruangan yang lebih banyak menekankan pada aspek bermain
- Bermain : Kegiatan bermain di dalam maupun di luar bangunan yang dalam permainan tersebut ada unsure pembelajarannya.

b.Pengantar

Kegiatannya antara lain :

- Mengantar jamput anak di sekolah
- Mengawasi sekaligus memotivasi anak dalam bermain dan belajar

c.Pengajar

Kegiatannya antara lain :

- Memberikan pelajaran saat proses belajar mengajar
- Memberikan arahan saat anak bermain dan belajar

- Mengawasi serta mengontrol anak saat proses belajar dan bermain
- Membimbing saat proses belajar dan bermain

d.Tenaga Administrasi

Kegiatannya antara alin :

Mengurus administrasi sekolah

e.Tenaga Medis

Kegiatannya antara lain :

- Menyelenggarakan bimbingan dan konsultasi dalam rangka pengadaan program sebagai pemecahan masalah maupun peningkatan ibu dalam pembimbingan anak.
- Memeriksa dan mengobat kesehatan murid, pengajar, pengantar, dan staff di sekolah.

2.2 Perkembangan Psikologi Anak

2.2.1 Periodesasi Perkembangan Anak

Periodesasi perkembangan merukapan proses yang tidak akan berhenti dan setiap perkembangan memiliki tahapan-tahapan yaitu : tahap dikenangkan, tahap kandngan, tahap anak, tahap remaja, tahap dewasa dan tahap lansia. Ada juga yang menggunakan patokan umur yang dapat digolongkan dalam masa intraterin,masa bayi masa anak sekolah, masa remaja dan masa adonelen.

Periodesasi perkembangan dapat digolongkan menjadi tiga macam yakni :

a. Periodesasi berdasarkan biologis Periodesasi yang pembahasannya berdasarkan pada kondisi atau pertumbuhan biologis anak, karena pertumbuhan biologis ikut berpengaruh terhadap perkembangan

kejiawaan seorang anak. Menurut Kretschmer usia 3-7 tahun adalah sikap anak cendrung tertutup, sulit bergaul dan mudah didekati.

b. Periodesasi berdasarkan didaktis

Periodesasi berdasarkan segi keperluan/materi yang daapt diberikan kepada anak didik pada masa-masa tertentu, serta memikirkan tentang kemungkinan metode yang paling efektif diterapkan di salam mengajar atau mendidik anak pada masa tertentu tersebut. Menurut Johan Amos Comenilus USIA ANAK 0-6 tahun merupakan fase dimana anak menembangkan organ tubuh dan panca indra di bawah asuhan ibu atau keluarga.

c. Periodesasi berdasarkan psikologis

Pada pembagian ini para ahli membahas gejala perkembangan jiwa anak, berorientasi dari sudut pandang psikologis, mereka tidak lagi mendasarkan pada sudut pandang biologis ataupun didaktis. Sehingga para ahli mengembalikan masalah kejiwaan dalam kedudukan yang murni.

(Ayuningsih: 1995)

2.2.2 Teori Perkembangan Anak

a. Empat tahap perkembangan kognitif dari setiap individu yang berkembang secara kronilogis :

1.Tahap sensori motor 0-2 tahun

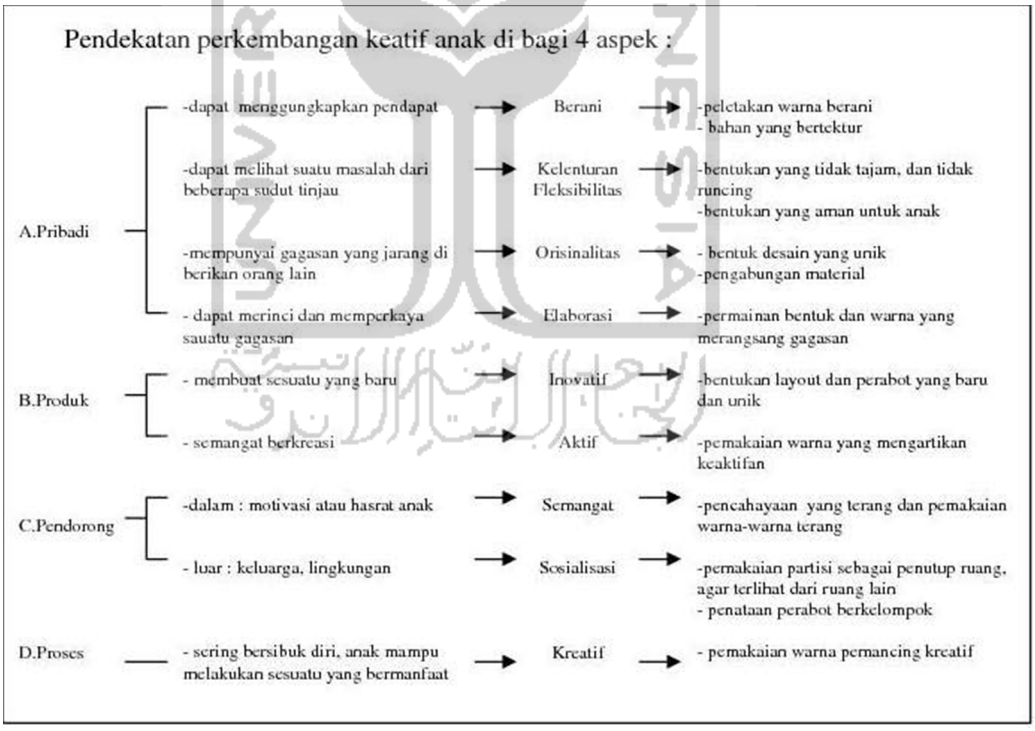
2.Tahap pra operasi 2-7 tahun

3.Tahap operasi konkrit 7-11 tahun

4.Tahap operasi formal 11 tahun keatas

Pada tahap pra operasi adalah persiapan untuk pengorganisasian operasi konkrit yang merupakan tindakan-tindakan kognitif seperti mengklasifikasikan sekelompok objek, menata benda benda menurut urutan tertentu, dan membilang(counting). Pada tahap ini pemikiran anak lebih kapada pengalaman konkrit dari pada pemikiran logis, sehingga pada saat anak melihat ojek yang terlihat berbeda maka ia mengatakan perbedaan pula. Pada masa ini anak belum mengerti tentang kekekalan panjang, materi luas dan lain-lain . (Ayuningsih: 1995)

2.2.3 Kreativitas Anak



Gambar 2.1 Kreativitas Anak
(sumber : Psikologi perkembangan anak. Ayuningsih)

2.2.4 Karakteristik Perkembangan Anak

Masa usia dini adalah masa golden age yaitu usia yang sangat berharga disbanding usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, secara lebih rinci akan diuraikan karakteristik anak usia dini sebagi berikut :

a. Usia 0-1 tahun
    - Mempelajari keterampilan motorik
    - Mempelajari keterampilan menggunakan panca indra
    - Mempelajari komunikasi sosial
b. Usia 2-3 tahun
    - Anak sangat aktif mengekspresikan benda-benda disekitarnya
    - Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa
    - Anak mulai belajar mengembangkan emosi
c. Usia 4-6 tahun
    - Aktif melakukan berbagai kegiatan
    - Perkembangan bahasa juga semakin baik
    - Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar

- Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial

d. Usia 7-8 tahun

- Perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat
- Perkembangan sosial, anak ingin melepaskan diri dari otoritas orangtuanya
- Anak mulai menyukai permainan sosial
- Perkembangan emosi

2.3 Tinjauan Art

Pengertian Art

Menurut beberapa ahli :

1. Ki Hajar Dewantara

Seni merupakan segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.

2. Prof. Drs. Suwaji Bastomi

Seni adalah aktivitas batin dengan pengalaman estetik yang dinyatakan dalam bentuk agung yang mempunya daya membangkitkan rasa takjub dan haru.

3. Drs. Sudarmadji

Seni adalah segala manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan menggunakan media bidang, garis, warna, tekstur, volume dan gelap terang.

4. Enslikopedia Indonesia

Seni adalah penciptaan segala hal atau benda yang karena keindahannya orang senang melihatnya atau mendengarkannya.

5. Schopenhauer (Bertolak dari seni musik)

Seni adalah segala usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Menurutnya tiap orang tentu senang dengan seni musik meskipun seni musik asalah seni yang paling abstrak.

6. Eric Ariyanto

Senia dalah kegiatan rohani atau aktivitas batin yang direfleksikan dalam bentuk karya yang dapat membangkitkan perasaan orang lain yang melihat atau mendengarkannya.

B. Cabang Seni

1. Seni musik atau seni Suara

Seni musik atau seni suara adalah karya seni yang sampaikan melalui media suara.

2. Seni tari atau seni gerak

Gerakyang dimaksud adalah gerak yang ritmis dan indah. Irama, gerak, pembawaan, serta penghayatan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Seni Atari sendiri merupakan suatu perwujudan segala tekanan emosi yang dituangkan dalam bentuk gerak seluruh anggota tubuh secara teratur dan berirama sesuai dengan musik pengiringnya.

3. Seni drama

Seni drama mempunyai persamaan dengan seni tari, yakni mempunyai unsure gerak.Gerak pada seni drama merupakan gerak makna atau gerak acting. Salah satu jenis drama , yaitu pantomime, merupakan gerak dari ucapan dalam serangkaian seni drama.

4. Seni Rupa

Seni rupa merupakan seni yang ada wujudnya, artinya karya seni tersebut dapat sicerap dengan menggunakan indra penglihatan. Lengkapnya Seni rupa adalah segala manifestasi batin dan pengalaman sestetis dengan media garis, bidang, warna, tekstur, volume, dan gelap-terang. Contohnya, yaitu lukisan, Puisi, Cerpen, Patung, dll. *(Eric : 2001)*

C. Fungsi seni

1. Untuk kebutuhan individu

a. Kebutuhan Fisik

Sejarah membuktikan bahwa perkembangan seni musik selalu seiring dengan peradaban mausia. Sejhak dulu, benda-benda

diciptakan dengan mempertimbangkan nilai seni. Misalnya, model baju yang bernilai seni tinggi tentu harganya jauh lebih mahal dibanding yang kurang berseni.

b. Kebutuhan Emosional

Manusia juga mempunya kebutuhan emosional yang harus dipenuhi.Saat sedang sedih, gembira, dan sebagainya. Lewat seni inilah seseorang dapat mengungkapkan perasaan dan daya imajinasinya atau menikmati seni tersebut untuk menghibur hatinya. Untuk itulah orang seringkali melukis, bernyayi, membuat puisi, mendengarkan lagu atau menonton drama.

2. Untuk Kebutuhan Sosial

a. Dibidang Agama

Banyak sekali fungsi seni dibidang agama. Misalnya bangunan masjid atau tempat peribadatan lain yang dibangun dengan seni artistic. Selain itu orang dapat berdakwah melaui seni musik yaitu dengan lagu-lagu religi. Orang dapat menyampaikan pesan-pesan religi melalui sebuah drama. Atau menggambarkan kekuasaan Allah SWT melalui Lukisan dan kaligrafi.

b. Dibidang Pendidikan

Setiap bangsa selalu mengharapkan masyarakatnya mempunyai budi perketi luhur. Salah Satu caranya adalah melalui pendidikan seni,

karena dapat menimbulkan pengalaman estetika bahkan etika. Seni memberi manfaat untuk membimbing serta mendidik mental dan tingkah laku seseorang supaya berubah menjadi kondisi yang lebih baik. Selain itu seni juga mampu membantu dalam proses belajar mengajar. Melalui gambar maka materi yang diterangkan semakin jelas.Ataupun melalui lagu maka bacaan yang dihafal semakin mudah diingat. Karena pada dasarnya orang lebih mudah menghafal lagu dibandingkan menghafal rumus. Benar atau tidak?

c. Dibidang Komunikasi

Bahasa merupakan alat komunikasi simple yang mudah dimengerti. Tapi, seni juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi.Misalnya seorang seniman musik dapat berkomunikasi melalui serangkaian nada dengan semua orang yang ada dinegaranya bahkan dunia.

d. Dibidang Rekreasi

`Bila rasa jenuh menyerang diri kita maka salah satu obatnya dalah berlibur atau berekreasi. Misalnya menonton di Bioskop, Menonton Konser musik, mendengarkan lagu, Membuat pesta “ajeb-ajeb” atau pergi kepantai dan menyaksikan karya seni dari sang pencipta.

2.4 Pendidikan Seni Anak Usia Dini

Seni untuk anak-anak berbeda dengan seni untuk orang dewasa karena karakter fisik maupun mentalnya berbeda. Hal ini penting diperhatikan khususnya dalam melakukan penilaian karya anak didik, supaya hasil kreasi anak tidak diukur menurut selera dan kriteria keindahan orang dewasa. Fungsi seni dalam pendidikan berbeda dengan fungsi seni dalam kerja profesional. Seni untuk pendidikan difungsikan sebagai media untuk memenuhi fungsi perkembangan anak, baik fisik maupun mental.Sedang seni dalam kerja profesional difungsikan untuk meningkatkan kemampuan bidang keahliannya secara professional.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni di sekolah, pengalaman belajar mencipta seni disebut sebagai pembelajaran berkarya. Sedang pengalaman persepsi, melihat, dan menghayati serta memahami seni disebut pembelajaran apresiasi. Pembelajaran berkarya seni mengandung dua aspek kompetensi, yaitu keterampilan dan kreativitas.

Di Taman Kanak-kanak kompetensi keterampilan lebih difokuskan pada pengalaman eksplorasi untuk melatih kemampuan sensorik dan motorik, bukan menjadikan anak mahir atau ahli. Sedangkan kreativitas di sini meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terlihat dari produk atau hasil karya dan proses dalam bersibuk diri secara kreatif (Semiawan, Munandar, 1990: 10). Pembelajaran apresiasi disampaikan tidak hanya sebatas pengetahuan saja, namun melibatkan pengalaman mengamati, mengalami, menghayati, menikmati dan menghargai secara langsung aktivitas berolah seni.

Dalam pembelajaran seni musik dan seni tari anak usia dini secara umum pendekatan pembelajarannya ada 3 diantaranya :

1. Model Pembelajaran Apresiasi.

2. Model Pembelajaran Kreatif.

3. Model Pembelajaran Klasik.

Pengertian pendidikan seni anak adalah usaha sadar manusia dengan menggunakan medium seni (musik, tari, dan rupa) untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran pendidikan seni untuk anak usia dini.

Tujuan Pendidikan Seni Musik dan Tari Anak Usia Dini :

- Melatih fisik motorik anak.
- Melatih perkembangan kognitif, afektif.
- Melatih perkembangan sosial emosi, komunikasi dan bahasa.
- Melatih minat, bakat, dan kreativitas anak.
- Menanamkan nilai-nilai pendidikan atau nilai-nilai kemanusian (kepekaan estetis).
- Melestarikan Budaya Indonesia.

Kemampuan dasar fisik AUD dapat dikenali dari kemampuannya melakukan gerakan keseimbangan, lokomotor, kecepatan, perubahan, ekspresi, teknik, mengendalikan tubuh, gerak yang energik dan koordinasi anggota tubuh.Kemampuan dasar estetik AUD terlihat dari kemampuannya mengungkapkan keindahan tari baik dalam kegiatan penciptaan tari maupun dalam kegiatan menari. Kemampuan dasar kreatif AUD dapat dikenali dari kemampuannya membuat gerak-gerak yang unik, berbeda dengan teman-temannya, bahkan kemampuannya membuat gerak baru, serta kecepatannya menyesuaikan diri dengan teman-temannya, apabila melakukan kesalahan pada waktu menari.

Ciri-ciri khusus pendidikan seni untuk AUD adalah musik dan tari yang sesuai dengan kemampuan dasar anak usia AUD dari aspek intelektual, emosional, sosial,

perseptual, fisikal, estetik dan kreatif. Bermain merupakan pendekatan yang paling cocok untuk pembelajaran musik dan tari di AUD. Ciri-ciri bentuk musik dan tari AUD adalah : musik dan tarinya bertema, musik dan gerak tariannya bersifat tiruan (gerak imitatif), musik dan gerak tarinya lebih variatif, bentuk penyajian musik dan tarinya kuranglebih5menit.

2.5 Tinjauan Art Space

Art space adalah Sebuahwadah untuk menuangkan ekspresi seni yang didalamnya terdapat fasilitas sepertiteaterruang, ruang galeri, tempat untukpertunjukan musik, daerah lokakarya, fasilitas pendidikan dan peralatan teknis .

2.5.1 Ruang Pertunjukan

1.Bentuk Ruang Pertunjukan (Teori)

Ruang pertunjukan merupakan ruangan yang digunakan untuk mempertunjukkan karya seni berupa seni tari, drama, konser musik (biasanya orkestra) dan berbagai kegiatan seni pertunjukkan. Kegiatan yang berlangsung di dalamnya adalah (1) pertunjukan kesenian oleh seniman dan (2) kegiatan apresiasi dari masyarakat yang menyaksikan pertunjukan seni tersebut. Berdasarkan kegiatan yang ditampung di dalamnya, maka terdapat dua ruang yang mewadahinya, yakni (1) ruang utama sebagai tempat pertunjukan berupa panggung atau yang sejenis dan (2) ruang bagi penonton (auditorium) untuk menyaksikan pertunjukan yang sedang ditampilkan di ruang utama.

Selain itu, diperlukan beberapa ruang lain yang fungsinya sebagai penunjang dua kegiatan utama di atas, seperti menunjang kenyamanan penonton, kelancaran berlangsungnya pertunjukkan, menjaga ketertiban, dan hal lain yang berkaitan dengan aktifitas di dalam ruang pertunjukkan. Berdasarkan pelaku, ruang-ruang

penunjang tersebut terbagi menjadi dua, yakni (1) ruang penunjang pelaku seni dan (2) ruang penunjang penonton.

Ruang penunjang pelaku seni diantaranya adalah ruang ganti (rias), ruang persiapan. Ruang kontrol, gudang, dan lavatory. Sedangkan ruang penunjang penonton adalah ticket box, lobby, dan lavatory.

Jadi secara garis besar, ruang yang diperlukan untuk menjalankan aktifitas di dalam ruang pertunjukkan adalah:

1. Panggung pertunjukkan

Tempat untuk pementasan oleh pelaku seni. Merupakan pusat organisasi ruang, dimana ruang lain mengacu terhadap letak panggung pertunjukkan.

2. Auditorium

Tempat yang disediakan bagi penonton untuk menyaksikan pertunjukkan seni yang dipentaskan di panggung pertunjukkan. Ukurannya lebih luas dari yang lain karena untuk menampung jumlah orang yang cukup banyak.

3. Penunjang

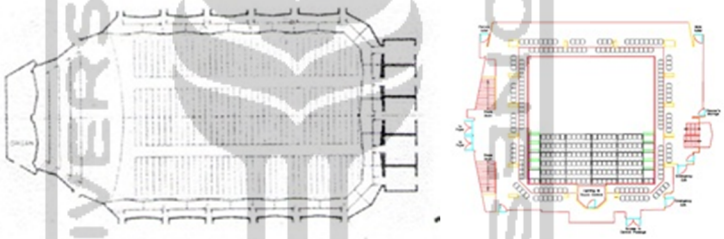
Merupakan ruang pendukung dari kegiatan utama di dalam ruang pertunjukkan.Berberapa ruang yang termasuk dalam kelompok ini adalah ruang latihan, ruang rias, ruang administrasi, kamar mandi (WC), ruang mechanical electrical (termasuk ruang bagi operator panggung).

Untuk memaksimalkan kinerja, auditorium dibuat dalam bentuk berbeda-beda disesuaikan dengan kegiatan yang berlangsung di dalamnya. Kegiatan tersebut diantaranya sebagai tempat konser, pementasan drama, seminar, atau rapat. Bentuk auditorium dipilih berdasarkan kebutuhan jumlah pengunjung dan kualitas akustik serta visual.

Menurut Leslie L. Doelle (1993), bentuk ruang pertunjukkan (auditorium) dapat dibagi berdasarkan sistem akustiknya. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

- Segiempat

Bentuk ini merupakan bentuk yang sederhana dari ruang teater. Perletakan panggung pertunjukkan berada di salah satu sisi dan ruang penonton berada di sisi yang lain. Kondisi ini menyebabkan penonton yang berada di area samping akan merasa kesulitan menikmati pertunjukan kesenian karena arah hadapnya tidak lurus ke arah penggung pertunjukkan sehingga mengurangi rasa nyaman.



Gambar 2.2
Auditorium berbentuk segi empat

Dapat pula panggung pertunjukan berada di tengah-tengah ruang penonton. Kondisi ini dapat menampung lebih banyak penonton, tetapi tetap memiliki masalah sama, yakni penonton yang berada di area samping akan merasa kesulitan menikmati pertunjukan.Bentuk ini sering digunakan sebagai ruang seminar, workshop, dan rapat.

- Kipas(melingkar)

Bentuk kipas menjadikan ruang penonton melingkari panggung pertunjukan.Dengan kondisi ini, kemampuan visual penonton terhap pertunjukan kesenian yang berlangsung tidak terganggu dengan posisinya (pandangan penonton

lurus ke depan, tidak perlu menoleh terlalu banyak). Fokus pandangan di semua area ruang penonton tertuju ke sebuah pusat, yakni panggung pertunjukan .



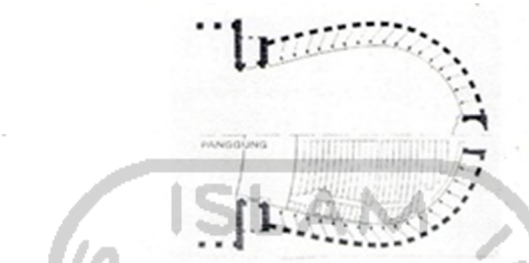
Gambar 2.3 Auditorium berbentuk kipas

Menurut Doelle, theater dengan bentuk dasar berupa kipas lebih cocok untuk digunakan sebagai ruang pertunjukan dengan kapasitas penonton yang berjumlah banyak (Doelle, Leslie L dalam Akustik Lingkungan, 1990). Kondisi theater berbentuk kipas berupa pandangan dari ruang penonton tertuju pada satu pusat (panggung pertunjukan). Hal tersebut dapat mengurangi gangguan visual dari ruang penonton, ruang disekitar panggung pertunjukkan dapat digunakan sebagai ruang penonton yang terletak melingkari panggung pertunjukan (bisa berupa seperempat lingkaran, setengah lingkaran, atau tiga perempat lingkaran). Dengan demikian, ruang penonton dapat menampung jumlah lebih banyak dibanding jika theater bentuksegiempat.Bentuk ini sering digunakan sebagai pementasan teater, orkestra, sendratari.

- Bentuk Tapal Kuda

Bentuk ruang ini akan memantulkan gelombang bunyi secara memusat di sisi tengah ruangan (terlatak di titik fokus cekung) karena permukaan dinding yang

berbentuk cekung. Keadaan ini dapat membuat suara menjadi lebih jelas di bagian tengah ruangan, tetapi dibagian lain akan kurang. Jika berlebihan, suara yang terdengar di titik fokus pantulan akan terlalu keras.



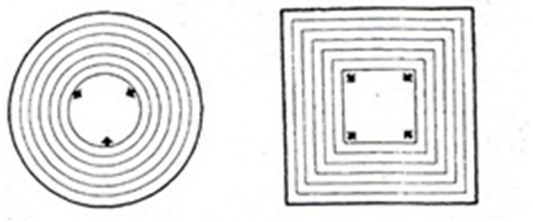
Gambar 2.4 Auditorium berbentuk tapal-kuda

- Bentuk Tak Beraturan

Bentuk ini tercipta karena untuk memenuhi aspek kenyamanan visual, pencahayaan, dan akustik. Dinding ruangan dibuat tak beraturan (cekung dan cembung dengan perhitungan sistematis) agar dapat menyerap bunyi (bunyi cacat akustik) ataupun memantulkan gelombang bunyi yang dibutuhkan.

Di dalam buku Theater Planning, Ham Roderick (1972) membagi ruang auditorium menjadi tujuh bentuk dasar auditorium. Bentuk dasar tersebut adalah:

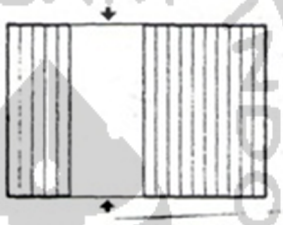
- Auditorium 360^0



Gambar 2.5 Auditorium berbentuk 360^0

Panggung pertunjukkan berada di tengah, dengan auditorium (ruang duduk penonton) terletak mengelilingi panggung pertunjukkan. Dengan begitu, kamanapun arah hadap pementas, maka ia akan menghadap ke arah penonton. Jalur sirkulasi pementas melewati auditorium. Bentuk ini sering digunakan dalam pertunjukkan konser musik (terutama band) dan pertunjukkan teatrikal. Tidak sesuai untuk pertunjukkan sulap.

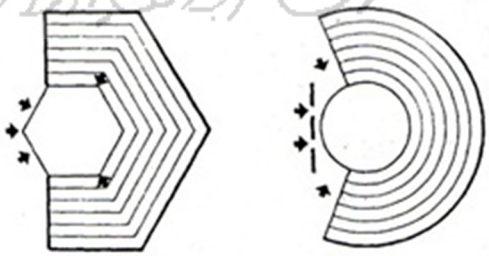
- Auditorium Transerve Stage



Gambar 2.6 Auditorium berbentuk transverse stage

Bentuk ini sangat sederhana dengan meletakkan panggung pertunjukkan dan tempat duduk penonton saling berhadapan. Bentuk ini tidak cocok untuk jumlah penonton yang banyak karena tingkat visual penonton terhadap panggung yang kurang sempurna.

- Auditorium $210^0 – 220^0$



Gambar 2.7 Auditorium berbentuk 210^0 - 220^0

Panggung berada di sebuah titik dengan tempat duduk penonton berada mengelilinginya, tetapi tidak penuh satu lingkaran. Arah pandangan visual penonton

lurus ke depan, tidak perlu menengok terlalu banyak untuk dapat menikmati pertunjukkan. Bentuk ini cocok untuk digunakan dalam pementasan seni teater, drama, konser musik, tari, sendratari, dan kegiatan lain yang sejenis.

- Auditorium pengelilingan 180

Auditorium pengelilingan 180 telah digunakan sebagai tempat pementasan teater sejak zaman Yunani kuno.

- Auditorium pengelilingan 90

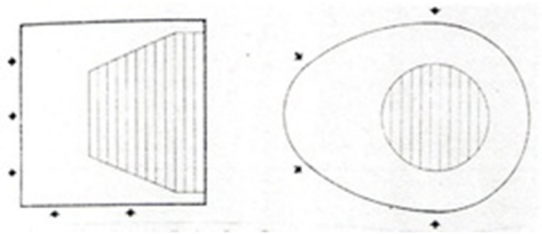
Karakteristik dan sifat bentuk ini hampir sama dengan bentuk auditorium pengelilingan 210-220. Hanya sudut di panggung pertunjukkan lebih kecil dan lebar tempat penonton yang juga lebih kecil.Kondisi ini mengakibatkan arah pandang penonton menghadap ke panggung sehingga lebih cocok untuk ruang pertunjukkan.Bentuk ini lebih dikenal dengan sebutan bentuk kipas.

- Auditorium tanpa sudut pengelilingan

Panggung pertunjukkan berada di salah satu sisi ruang dan tempat duduk penonton berada di sisi yang lain. Keduanya saling berhadapan. Bentuk ini sering digunakan sebagai ruang rapat, seminar, workshop, dan kegiatan lain yang sejenis.

- Auditorium space stage

Dengan bentuk elips, gelombang bunyi akan memantul ke arah seluruh ruangan. Jika dihitung dengan benar, gelombang bunyi akan terpantul dan menyebar ke seluruh area auditorium. *(Robert : 1994)*



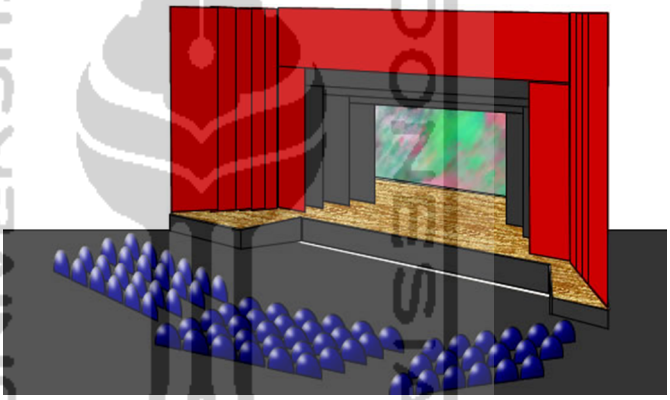
Gambar 2.8 Auditorium berbentuk space-stage

2.Bentuk Dasar Panggung Pertunjukan (Letak Penonton)

Bentuk dasar panggung pertunjukan dapat dibedakan menjadi empat macam berdasarkan letaknya terhadap ruang penonton, yakni:

- Proscenium (picture frame stage)

Daerah panggung pertunjukan berada di salah satu sudut ruang pertunjukan dengan pandangan penonton melewati kerangka/bingkai bukaan proscenium. Dikenal pula dengan nama panggung tipe Italia karena teater-teater yang dibangun zaman Romawi Kuno berbentuk seperti ini.



Gambar 2.9 Panggung proscenium

Panggung jenis ini memiliki beberapa area yang membedakannya dari bentuk panggung yang lain. Beberapa area tersebut adalah sebagai berikut, Fore stage. Merupakan bagian panggung antara garis seting panggung dengan belakang panggung depan layar (bagian ini dapat dinaik-turunkan sesuai kebutuhan). Saat butuh ruang lebih, maka fore stage dinaikkan dan menjadi sebuah tambahan panggung.

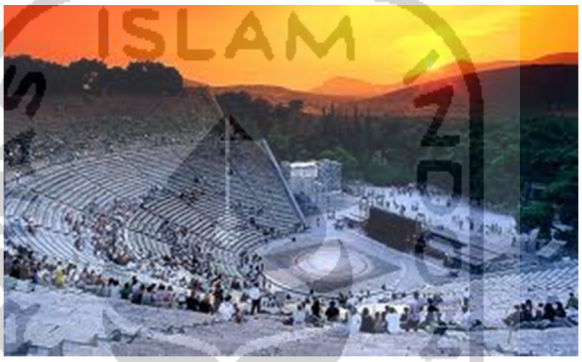
Arppon stagePanggung diperlebar menjorok ke arah tempat duduk penonton.

Bagian ini dapat diturunkan sebagai orchestra pit. Bagi penonton yang duduk di balkon akan merasa terganggu (kurang puas) karena tidak nyaman dalam visual.

- Panggung terbuka

  Ruang utama berada dan ruang penonton terletak saling berhadapan.

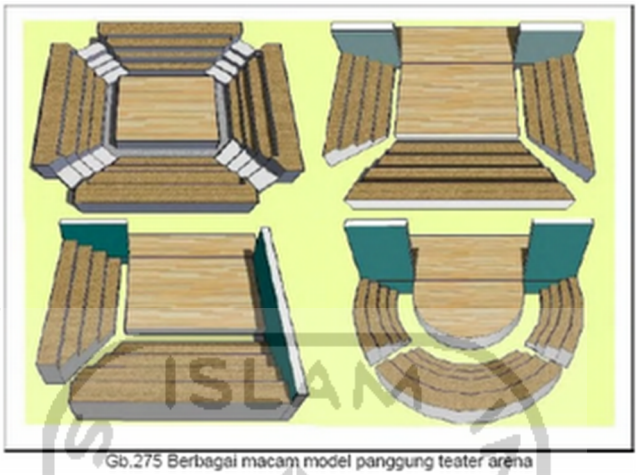
  Terkadang ruang utama juga dikelilingi ruang penonton.



Gambar 2.10 Panggung terbuka

- Panggung arena

Berupa teater melingkar yang dikembangkan dari bentuk amphitheatre klasik berupa bentuk radial dan dikembalikan pada bentuk lingkar. Ruang penonton berada di sekeliling ruang utama.



Gambar 2.11 Panggung arena

2.5.2Karakteristik Galeri Seni Lukis Secara Umum

Ditinjau dari kegiatan dan barang koleksi, galeri dibagi atas :

- Galeri Tetap

  Kegiatan yang ada di dalamnya bersifat terjadwal dengan baik secara reguler dan koleksi lukisan di dalamnya bersifat tetap [tidak akan keluar dari galeri itu sendiri].

- Galeri Temporer

  Kegiatan di dalamnya hanya terjadwal dalam waktu-waktu tertentu dan berubah-ubah koleksi lukisan yang dipamerkan.

Pengguna Galeri Seni Lukis

- Seniman [pelukis]

  Adalah orang yang mempunyai bakat seni dan banyak menghasilkan karya seni. Pelukis di dalam galeri seni lukis bertugas memberikan pengarahan tentang lukisan dan mepraktekan langsung kegiatan melukis [dalam workshop], dan tidak menutup kemungkinan terdapat seniman yang memiliki keterbatasan fisik [*difabel*].

- Pengunjung [penikmat lukisan]

  Adalah penggemar seni lukis, pengunjung berasal dari semua kalangan, wisatawan domestik maupun mancanegara, baik para *difable* maupun orang normal [galeri seni lukis tidak membatasi pengunjung, seni lukis adalah milik semua orang].

- Pengelola

Sekelompok orang yang bertugas mengelola [mengatur] tentang semua kegiatan yang berlangsung dan yang akan berlangsung di galeri seni lukis.

Fungsi Galeri Seni Lukis Secara Umum

Secara umum, selain sebagai tempat yang mewadahi kegiatan transferisasi perasaan dari seniman kepada pengunjung, berfungsi juga sebagai;

- Sebagai tempat memamerkan karya seni lukis [exhibition room]
- Sebagai tempat membuat karya seni lukis [workshop]
- Mengumpulkan karya seni lukis [stock room]
- Memelihara karya seni lukis [restoration room]
- Mempromosikan lukisan dan tempat jual-beli lukisan [auction room]
- Tempat berkumpulnya para seniman
- Tempat pendidikan masyarakat

2.6 Tinjauan Ekspresi Seni

Ekspresi adalah 'sesuatu yang dikeluarkan'.Seni memang merupakan ekspresi perasaan dan pikiran. Tetapi, mampukah seseorang yang sedang marah, sedang mabuk cinta, sedang dihimpit kesedihan, mengekspresikan sesuatu yang disebut seni? Kemarahan, kesedihan, kegembiraan, dan aneka perasaan lain teijadi secara

spontan, simultan, sehingga si individu larut dalam perasaan tersebut. Ia dikuasai perasaan dan melakukan sesuatu untuk menyalurkan gejolak perasaannya itu dengan memeluk, membanting piring, menangis, melonjak-lonjak. Dalam situasi perasaan semacam itu, dapatkah orang mengekspresikan perasaannya dalam karya seni? Orang yang sedang sedih, bahkan dalam gairah kegembiraan, tak mungkin melahirkan karya seni. Seni baru lahir setelah perasaan itu menjadi pengalaman.

Dalam seni, perasaan harus dikuasai lebih dahulu, harus dijadikan objek, dan harus diatur, dikelola, dan diwujudkan atau diekspresikan dalam kaiya seni.Istilah populernya 'perasaan harus diendapkan dahulu'. Perasaan tertentu itu telah beijarak dengan seniman. dalam kondisi semacam itu, barulah seniman dapat mengekspresikan perasaannya.Sebab, ekspresi perasaan dalam seni hanya dapat teijadi dalam suasana Perasaan 'sekarang' yang santai, bahkan dalam suasana kegembiraan wencipta.Seorang seniman menciptakan karyanya dalam suasana gairah, gembira, senang. Tak mungkin dalam suasana sedih seorang senimanmenciptakan karyanya. Jadi, ekspresi dalam seni adalah mencurahkan perasaan tertentu dalam suasana perasaan gembira. Perasaan marah atau sedih dalam ekspresi seni juga harus dilakukan pada waktu senimannya sedang 'tidak marah atau sedih'.

Dengan demikian jelaslah bahwa kualitas perasaan yang diekspresikan dalam karya seni bukan lagi perasaan individual, melainkan perasaan yang universal. Perasaan yang dapat dihayati oleh orang lain, sekalipun jenis perasaan itu belum pernah dialami oleh orang lain tersebut. Ini dapat terjadi karena pengalaman perasaan sang seniman telah dijadikan objek, telah berjarak dengan dirinya. Perasaan tersebut telah menjadi masa lalu.

Dari mana unsur perasaan dalam karya seni itu timbul?Perasaan itu merupakan respons individu terhadap sesuatu di luar dirinya, yakni lingkungan hidupnya. Tetapi, dapat juga perasaan itu, respons rasa itu, muncul dari gagasan atau idenya sendiri. Kalau perasaan itu muncul dari luar dirinya, dari suatu stimulus, yang teijadi adalah tindakan mengekspresikan perasaan itu (dari stimulus) ke luar dirinya dalam bentuk benda seni. Ia berjuang dengan medium seni yang dipakainya. Di sini dituntut ketrampilan, atau penguasaan teknis atas mediumnya. Dalam pergulatan ini, seniman meraba-raba melalui mediumnya untuk menemukan kesesuaian perasaannya dengan wujud yang tengah dicarinya. Perasaan itu, yang muncul secara tak jelas dari dalam dirinya, karena adanya suatu ide atau mungkin karena intuisi, meraba-raba mencari bentuk di luar dirinya. Perasaan itu mencari-cari objek yang dapat disetubuhinya.

Dengan sendirinya tindakan mewujudkan ekspresi dalam seni itu dilakukan dengan spontanitas perasaan pula, yakni perasaan 'sekarang' selama proses penciptaan, yang dapat hanya beberapa menit sampai beberapa tahun. Perasaan objektif seniman lebur dalam kegembiraan ekspresi keseniannya melalui medium seni. Tetapi, karya seni bukan semata-mata ekspresi perasaan.Seni juga merupakan ekspresi nilai, baik nilai esensi (makna), nilai kognitif (pengetahuan, pengalaman), dan nilai kualitas mediumnya. Nilai-nilai itu ada dalam diri seniman sebagai pengalaman nilai masa lampaunya (sebelum penciptaan). Nilai-nilai inilah yang menentukan isi, makna, substansi dari seni.Dengan demikian, dalam tindakan ekspresi seni teijadi persekutuan antara tindakan ekspresi 'sekarang' dan ekspresi 'nilai-nilai masa lampau'. Ekspresi perasaan sekarang ini kadang begitu kuat, sehingga seniman kadang bekeija di luar kontrol dirinya. Satu-satunya pegangan hanyalah hasil temuan bentuknya selama ia bergulat dengan mediumnya. Baik

perasaanmasa lalu maupun perasaan pada proses penciptaan dikendalikan oleh nalurinya terhadap bentuk. Bentuk yang merupakan ekspresi inilah yang menjadi stimulus orang lain untuk dapat merangsang timbulnya perasaan serupa atau hampir serupa.

Unsur perasaan dalam ekspresi seni dapat ditelusuri dari mana asalnya, ke mana arahnya, dan tentang apa. Maka, dalam seni dikenal ada objek seni, sikap seniman, dan perasaan seni. Objek seni atau stimulus dapat saja berupa orang sakit.Sikap seniman terhadap orang sakit mungkin saja sinis karena pengalaman nilai seniman menyatakan bahwa hidup manusia itu rapufi, fana. Akibatnya, perasaan yang muncul adalah humor pahit. Orang sakit dapat mendatangkan perasaan geli akibat takdir manusia yang rapuh. Bagaimana perasaan itu diwujudkan bergantung pada kecekatan seniman dalam mewujudkannya melalui mediumnya. Di sini akan teijadi proses seleksi material dan penajaman atau fokus terhadap perasaan yang ingin diekspresikannya. Di sinilah aspek individual seniman muncul, bagaimana ia berperasaan terhadap suatu stimulus yang dapat amat berbeda dengan tanggapan individu seniman lain. Inilah sebabnya objek kematian dapat mendatangkan perasaan berbeda-beda dalam seni. Ada yang mentertawakan kematian, ada yang menangisi, ada yang ketakutan, ada yang kagum, ada yang menimbulkan perasaan misterius.

Adanya seleksi dan penajaman perasaan terhadap suatu stimulus akan melahirkan intensitas perasaan yang diekspresikan. Perasaan tertentu dalam seni dapat begitu tajam dan menggores karena senimannya berhasil mengekspresikan pengalaman perasaannya itu dengan pilihan yang tepat dan sasaran yang tegas.Perasaan humor pahit dalam karya seni dapat muncul begitu mengesankan

karena seniman berupaya mewujudkan pengalaman perasaannya tadi secara efektif dan efisien.

2.6.1 Menari sebagai Ekspresi Balita

Tari adalah rangkaian gerak yang harus ada awal, inti dan akhir. Anak usia 4 tahun lebih senang berekspresi bebas. Tarian untuk anak usia 4 tahun lebih menekankan kepada ekspresi diri. Misalnya mengekspresikan gerakan binatang,gerakapi.*(www.ayahbunda.co.id)*

Guru membimbing anak untuk menjadikan gerak sebagai bentuk tarian. Kalau anak langsung masuk sanggar tari yang ada panduannya, ia sulit mengikuti, terutama bila sanggar itu tidak menyediakan ruang untuk berekspresi. Yang penting, saat mengajar anak menari adalah:

- Penyadaran ruang. Anak perlu disadarkan bahwa ada ruang bagi dirinya saat ia bergerak dan ada ruang di luar dirinya.
- Level, ada tinggi, ada rendah.
- Tenaga, yaitu gerakan tari seperti mencangkul berbeda dengan gerakan mengelus.
- Penyadaran waktu penting diberikan berkaitan dengan pola ritme. Bagaimana anak harus bergerak bila musiknya gembira.

2.6.2 Karakteristik Seni Tari Anak

Dalam perkembangannya anak kelas playgrup / TK umumnya dapat melakukan gerakan meniru dan manipulasi.

Karakteristik tari anak playgrup / TK :

a. Tema yang digunakan menyenangkan.

b. Gerak yang dilakukan sederhana

c. Iringan musik yang menggambarkan kesenangan

d. Jenis Tari biasanya bersifat gembira, senang

(www.scribd.com)

2.6.3 Ekspresi Dalam Seni Lukis

Setiap individu tentu mempunyai cara tersendiri dalam mengungkapkan suara bathinnya. Oleh karenanya setiap cara yang digunakan membutuhkan media. Pelukis yang kreatif tentu akan menggunakan material yang cocok untuk mewujudkan idenya yang tidak hanya menyediakan kemungkinan artistik tetapi juga kemungkinan dalam prosesnya penciptaannya. Ekspresi dalam seni lukis sangat menentukan hasil ciptaan suatu karya seni, dan yang akan mewujudkan kata bathin seniman, karena ekspresi tidak dapat dilepaskan dengan kejiwaan dan sikap bathin seniman. (adi ramdhan : 1999)

2.6.4 Melukis Sebagai Media Ekspresi Anak

Anak-anak umumnya suka menggambar, mencoret-coret atau membuat tanda pada kertas bahkan dinding rumah dengan menggunakan pensil atau krayon. menggambar dan melukis bisa membantu anak mengekspresikan pikirannya. Kegiatan ini akan mendorong kemampuan imajinatifnya sehingga membantu perkembangan keterampilannya (skill development), seperti dikutip dari IndiaParenting, Sabtu (26/3/2011).

Dengan membantu anak untuk menggambar dan melukis maka itu mengembangkan kemampuannya dalam berimajinasi serta meningkatkan

keterampilan motoriknya secara bersamaan karena kegiatan ini turut melibatkan jari-jari dan tangan.Bagi balita lukisan atau gambar seperti eksperimen dan tidak mempedulikan hasil akhirnya. Anak-anak ini akan bermain dengan warna dan menggambar hal-hal yang menurutnya menarik dan disukai.

Beberapa orang mungkin berpikiran bahwa balita yang bermain cat atau menggambar hanya akan mendapatkan kotor saja tanpa ada manfaat lainnya. Hal ini tidak sepenuhnya benar karena pada usia tersebut anak memiliki banyak emosi, jadi menggambar atau melukis bisa menjadi media untuk mengeskpresikannya sambil bermain dengan berbagai warna.

Anak-anak dapat memperluas dunia musiknya di masa depan dengan menguasai sense irama yang diperlukan untuk bermusik dengan belajar mengekpresikan irama dengan berbagai style menggunakan tubuh dan percussion. Bermain-main dengan keyboard. Perasaan berpartisipasi pada musik secara aktif akan berkembang melalui pengalaman mengekspresikan suara seperti "bintang", "jam", dsbnya menggunakan beragam suara electone, "memainkan keyboard" dengan senang hati, anak-anak dengan sendirinya dapat mendengar dan mengekspresikan image dan nuansa suara.

2.6.5Ekspresi Bernyanyi Anak

Bernyanyi merupakan cara yang terjangkau untuk mengekspresikan perasaan sendiri melalui musik secara dinamik dan memperkaya jiwa melalui pengalaman bernyanyi berbagai jenis lagu seperti lagu yang menyenangkan, lagu hubungan orang tua dan anak dll. Anak-anak juga belajar bernyanyi dengan do-re-mi Merasakan irama.

Medium musik pertama yang dimiliki manusia diduga adalah bernyanyi.Suara manusia diperkirakan merupakan medium musikal yang mendasari medium-medium musik lainnya. Musik vokal/bernyanyi memiliki ekspresi yang paling natural,

komunikasi yang paling langsung, dan merupakan kehalusan dari gambaran perasaan/emosi dan musik, serta kualitas kemanusiaan secara umum, karena vokal berasal dari tubuh si penyanyinya sendiri.

Bernyanyi merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan diri anak. Dalam bernyanyi, anak-anak akan dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan, diimpikan secara pribadi, dan melalui bernyanyilah anak akan bersentuhan dengan sesuatu yang indah. Dengan demikian ada 2 (dua) hal yang perlu menjadi perhatian guru, yakni bagaimana memperkenalkan bernyanyi pada anak-anak, dan apa serta kapan mereka bernyanyi.

Dalam menentukan kapan akan dilakukan kegiatan bernyanyi perlu diperhatikan waktu dan durasi kegiatan tersebut. Penempatan mata acara bernyanyi bersama sebaiknya perlu diperhatikan jenis mata acara sebelum dan sesudahnya. Pemilihan durasi atau waktu yang diperlukan untuk bernyanyi bersama Anda perlu memperhatikan faktor tingkat usia dan kemampuan fisik anak. Selain itu, Anda juga perlu memperhatikan hal-hal lain, seperti posisi dan format bernyanyi, serta alat musik yang akan digunakan.

Warna suara anak-anak biasanya tinggi, ringan, dan melengking (seperti suara suling).Karakter suara ini harus disesuaikan dengan lagu-lagu anak.Kualitas suara anak tergantung pada faktor-faktor seperti pengalaman musikal, struktur dan perkembangan fisik anak.

Bernyanyi yang benar tidaklah sesederhana yang diperkirakan, menyuarakan notasi dalam bentuk teks lagu, bernapas, melembutkan dan mengeraskan volume, berusaha mengekspresikan dengan gerak tubuh, lalu selesai. Dalam bernyanyi ada

teknik-teknik yang harus dikuasai sehingga suara yang akan dihasilkan adalah suara "orang bernyanyi". Beberapa teknik yang perlu dikuasai adalah pembentukan dan olah suara, pernapasan, pengucapan, penguatan resonansi, vokalisi, dan penjiwaan. *(www.gitarkeren.com)*

2.7 Desain Arsitek

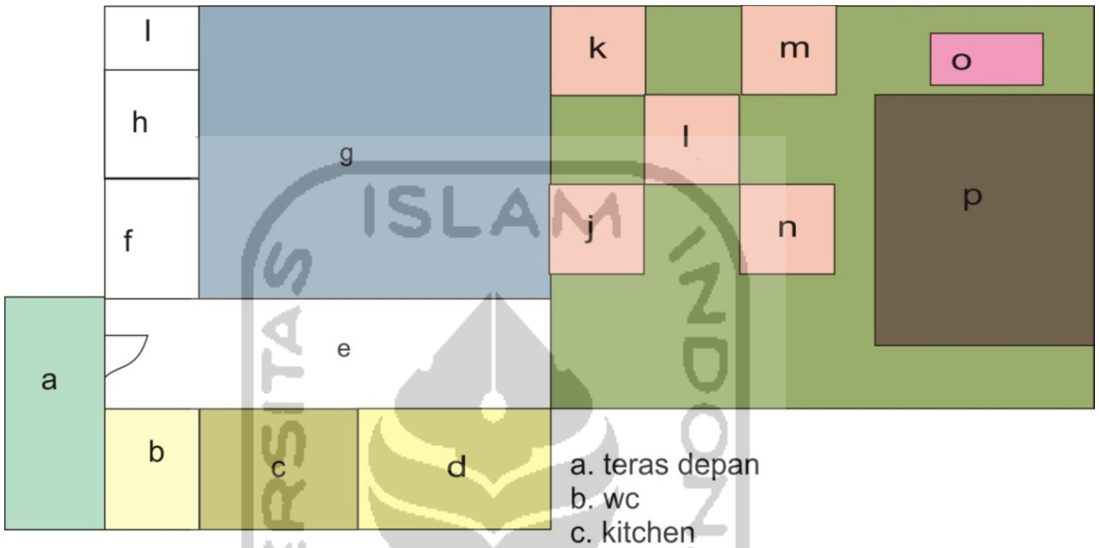
2.7.1 Ruang Dalam dan Ruang Luar

Pada usia pra sekolah tempatnya adalah di kelompok bermain dan sekolah taman kanak-kanak,dimana proses belajar merupakan gabungan dari belajar dan bermain. Yang dasar utama perencanaannya mencakup ruang dalam dan ruang lauar sekaligus dimana semua ruang penghubungnya hendaknya tertutup dan terlindungi.

Uraian pengelompokan ruang dalam terutama berkaitan dengan penataan perabotan dan peralatan sekolah, walaupun pengadaan ruang yang luas dan bebas merupakan keharusan, misalnya untuk pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan yang cendrung berantakan (bermain tanah liat, air, dan sebagainya) dan juga untuk pekerjaan dan kegiatan yang memerluakan kerapian dan ketenangan . Ukuran tinggi juga perlu diperhatikan agar dapat melakukan kegiatan bergerak dan memanjat dengan leluasa. Pengadaan bangunan untuk pendidikan pra sekolah ini dapat berupa unit sekolah lengkap atau terpisah berupa taman kelompok bermin dan taman kanak kanak.

2.8 Studi kasus

2.8.1 Playgroup Permata HatiSidoarjo



a. teras depan
b. wc
c. kitchen
d.kantor
f. reception
g. kelas
h.perpustkaan
i.wc
j.arena jungkat jungkit
k.arena ayunan
l.arena bak pasir
m.arena memanjat
n.arena prosotan
o.panggung kecil
p. tempat berlatih kesenian

Gambar 2.12 Denah PG-TK PERMATA HATI

PG-TK Permata Hati Sidoarjo adalah sebuah institusi pendidikan anak usia dini yang didirikan pada tahun 2005, kini telah memperoleh status terakreditasi A. Sekolah ini menerapkan Kurikulum 2004 Standard Kompetensi PAUD dari Diknas, yang dipadu dengan prinsip pendidikan Montessori serta penerapan metode Seling [Sentra].

PG-TK Permata Hati Sidoarjo diasuh oleh guru-guru muda yang sabar, berdedikasi tinggi dan mempunyai komitment yang kuat untuk menjadikan sekolah ini sebagai tempat bermain dan belajar yang menyenangkan bagi anak usia dini.

PG-TK Permata Hati Sidoarjo mempunyai tujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.



Pentas Seni Playgroup Permata Hati Sidoarjo



Acara wisuda siswa TK-B Permata Hati Sidoarjo

Gambar 2.13

MEMPERSIAPKAN GENERASI CERDAS, MANDIRI DAN TERAMPIL

Anak adalah amanah dari Tuhan Yang Maha Kuasa, yang berharga bagi setiap keluarga. Anak harus dididik sehingga mulia akhlaknya, sehat fisiknya, cerdas otaknya dan berkembang kepribadiannya. Pola asuh yang baik dan terarah sejak dini berpengaruh besar bagi tumbuh kembangnya seorang anak.Tumbuh kembang anak merupakan interaksi antara faktor individu dan faktor lingkungan. Lingkungan keluarga belumlah cukup bagi seorang anak untuk menyalurkan energinya .

Atas dasar pemikiran diatas, maka diperlukan sebuah institusi pendidikan yang dapat merangsang perkembangan anak secara utuh dan memenuhi kebutuhan masyarakat saat ini. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, didirikan PG dan TK

Permata Hati Sidoarjo pada tahun 2005, menawarkan program pendidikan yang menarik untuk menambah wawasan pengetahuan, menambah kosa kata [melatih komunikasi], melatih konsentrasi sensorik dan motorik serta membimbing anak untuk bersosialisasi dengan teman sebaya dan orang dewasa. Program-program tersebut dikemas dan disampaikan dengan multi metode pembelajaran.





Gambar 2.14 Acara Fashion Show Anak Permata Hati Sidoarjo

Acara Wisuda Siswa TK-B

Metode pembelajaran yang diterapkan adalah sebagai berikut:

• Terpadu dan Tematik: Segala hal yang dipelajari saling terkait, dekat dengan dunia anak.

• Belajar sambil Bermain: Melalui aktifitas bermain yang menyenangkan, seluruh aspek perkembangan anak dikembangkan

• Terintegrasi dan Kontekstual: Segala hal yang dipelajari saling terkait dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

• Kreatif dan Inovatif: Melalui kegiatan yang menarik yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir dan menemukan hal-hal baru.

• Inquiry: Memelihara keingintahuan [curiosity] anak melalui proses ketrampilan yang eksploratif dengan belajar sambil praktek dilapangan dimana lingkungan alam dan sekitar menjadi sumber belajar.

• Konstruktif: Belajar dari apa yang telah diketahui oleh anak secara bertahap dari yang sederhana ke komplek.

• Student Aktif Learning [SAL]: Belajar aktif atau belajar yang berpusat pada anak sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dalam segala aspek.

• Demokratis: Anak dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya.

• Leadership: Anak dilatih bersikap mandiri untuk mengembangkan bakat kepemimpinannya sejak dini.

Kegiatan Ektra Kurikuler:

• Bahasa Ingris • Menari • Komputer • “Fashion” • Sempoa • Makan bersama • Melukis/menggambar • “Cooking Class” • Renang • Wisata belajar “outbound” • "Birthday Party" • Simulasi Manasik Haji • Studi Kunjungan ke perusahaan/instansi [misal: kantor pos, pabrik, museum, dll]



Gambar 2.15 Acara "Birthday Party" di TK Permata Hati Sidoarjo Acara "Outbound" TK Permata Hati Sidoarjo

Sarana dan Prasarana yang tersedia:

• Lokasi sekolah yang cukup strategis

- Lingkungan Sekolah yang bersih dan aman
- Tempat bermain di luar yang nyaman dan luas.
- Ruang bermain di dalam dengan permainan edukatif
- Alat peraga pendidikan yang cukup memadai
- Perpustakaan sekolah dengan koleksi buku-buku untuk anak
- Ruang kelas yang nyaman dan ber-AC
- Dipandu guru-guru yang sabar, berdedikasi tinggi dan berpengalaman

PG TK Permata Hati Sidoarjo bersifat sebagai sekolah umum dan terbuka bagi semua lapisan masyarakat.



Gambar 2.16 Tampak kekompakan antara guru, pengurus komite & wali murid TK Permata Hati Sidoarjo



Gambar 2.17 Perpustakaan TK Permata Hati Sidoarjo

Kegiatan Seni

1. Bernyanyi dan bermain musik.

   Bentuk panggung berbentuk persegi panjang, kecil dan sederhana. Kegiatan bermain music dilakukan di arena bermain outdoor.



Gambar 2.18 Anak bermain musik

2. Menari

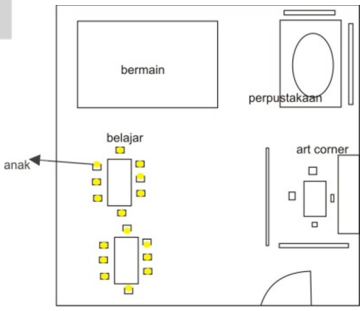
Kegiatan menari dilakukan di panggung kecil dan sederhana, tidak banyak elemen pendukung pentas.

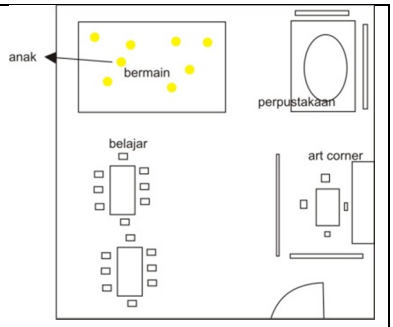


Gambar 2.19 Anak menari

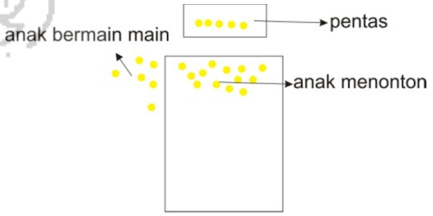
Berikut ini adalah table perilaku anak saat melakukan berbagai kegiatan :

Tabel 2.1 Kegiatan Belajar dan bermain TK Permata Hati

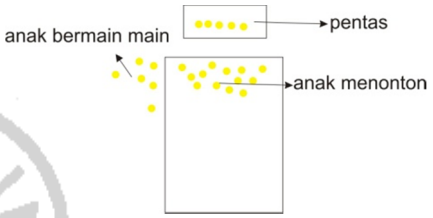
Pelaku	Foto & keterangan	Tempat	Perilaku
Anak		Area belajar	
		Area belajar	

	 	Arena bermain Area bermain	

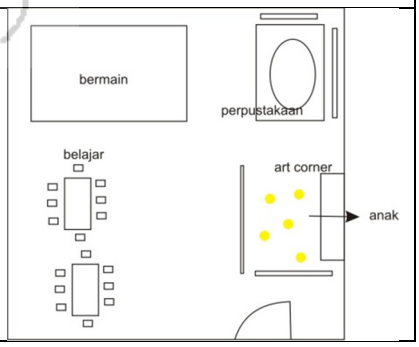
Tabel 2.2 Kegiatan Menari TK Permata Hati

Pelaku	Foto & keterangan	Tempat	Perilaku
Anak	 	Halaman kosong panggung	

Tabel 2.3 Kegiatan menyanyi dan bermusik TK Permata Hati

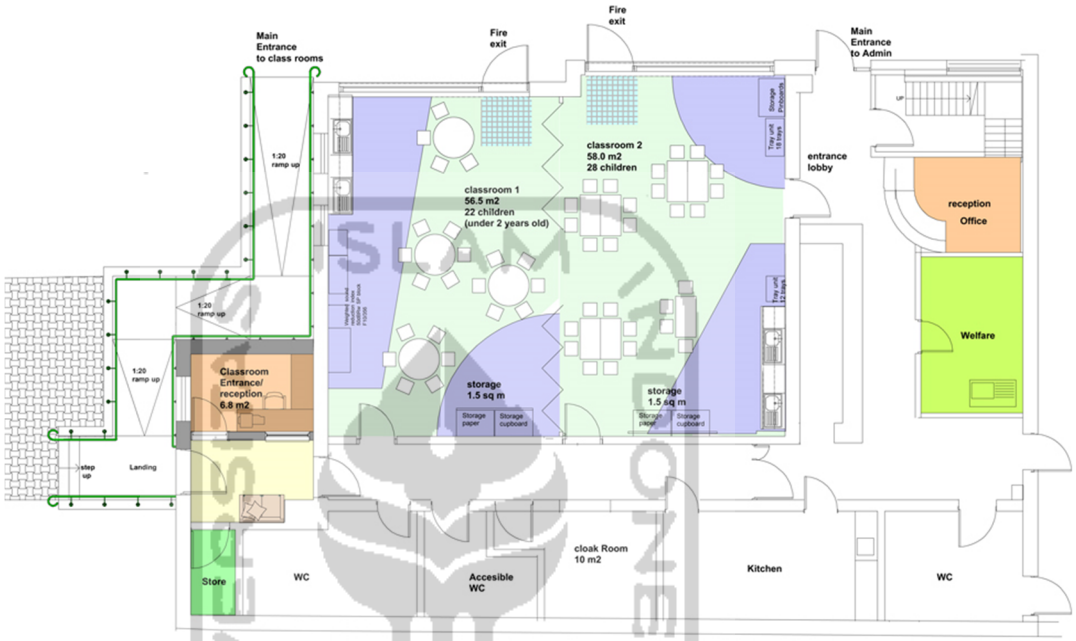
Pelaku	Foto & keterangan	Tempat	Perilaku
anak		Panggung	
		Panggung	
		Taman bermain outdoor	

Tabl 2.4 Kegiatan Menggambar dan mewarnai TK Permata Hati

Pelaku	Foto & keterangan	Tempat	Perilaku
Anak		Art corner	

(http://permatahati20.blogspot.com/)

2.8.2 Playgroup Kelinci



Gambar 2. 20 Denah playgroup kelinci

Playgroup kelinci memiliki wadah untuk mengapresiasikan seni berupa panggung kecil untu menyanyi, menari ,dan tempat untuk menggambar.

1. Kegiatan bernyanyi



Gambar 2.21 Kegiatan bernyanyi

2. Kegiatan Menari



Gambar 2.22 Kegiatan menari

3. Kegiatan mewarnai dan menggambar



Gambar 2.23 Kegiatan mewarnai dan menggambar

Fasilitas-fasilitas :

- Ruang kelas bersih, nyaman dan full AC

- Perpustakaan mini
- Ruang Komputer
- Audio-visual program
- Taman bermain

2.8.2 Tabel 2.5 Kegiatan Belajar dan bermain Playgroup Kelinci

Pelaku	Foto & keterangan	Tempat	Perilaku
Anak		kelas	

2.8.2 Tabel 2.6 Kegiatan Menari Playgroup Kelinci

Pelaku	Foto & keterangan	Tempat	Perilaku
Anak		Hall yang di rubah jadi tempat pertunjukan Hall yang di rubah jadi tempat pertunjukan	

2.8.2 Tabel 2.7 Kegiatan menyanyi dan bermusik Playgroup Kelinci

Pelaku	Foto & keterangan	Tempat	Perilaku
Anak		Ruang kelas	

2.8.2 Tabel 2.8 Kegiatan Menggambar dan mewarnai Playgroup Kelinci

Pelaku	Foto & keterangan	Tempat	Perilaku
Anak		Art corner Art corner	

2.9 Spesifikasi Proyek

2.9.1 Lokasi

Lokasi berada pada sebelah timur Jln. Monjali, Jetis- Yogyakarta sepanjang dari Jembatan UGM sampai SMA Bina Harapan



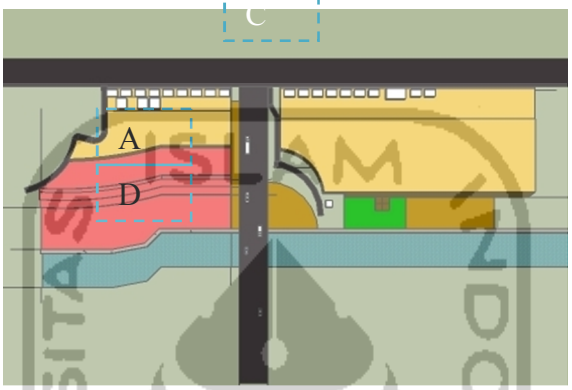
Gambar 2.24

Peta Lokasi

(Sumber : Google Map)



A.Perumahan Penduduk





B. Sungai Code



C. Jembatan UGM



D. Site

Gambar 2.25
Gambar Site
(Sumber : Survey Lokasi)

2.9.2 Pertimbangan Lokasi

a. Keamanan

Taman Pendidikan Pra Sekolah terletak di belakang pemukiman penduduk, jadi tidak langsung bersebelahan dengan jalan raya.

b. Kebersihan

Lokasi tidak dekat dengan pabrik atau tempat pembuangan sampah.

c. Luas Lahan

Luas site 8000m2 dengan perbedaan kontur tanah yang tidak terlalu tinggi.

d. Letak Site

Berdekatan dengan SMA Bina Harapan, Gedung pelatihan Satpam dan tempat pelatihan berkuda mahasiswa UGM.

e. Sarana Transportasi

Lokasi mudah dijangkau oleh sarana transportasi

f. Vegetasi

Vegetasi menyebar merata pada kawasan site dan di sekitar site terdapat persawahan.

g. View

Memiliki potensi view ke arah timur yaitu sungai code.

h.Prasarana

Sudah tersedianya jalur telekomunikasi,jalur listrik dan jalur PDAM.

i. Batasan Site

Batasan Utara : Jembatan UGM

Batasan Timur : Persawahan, sungai dan pemukiman penduduk

Batasan Barat : Pemukiman penduduk

Batasan Selatan : SMA Bina Harapan, Gedung pelatihan Satpam

BAB III

METODA PERANCANGAN

3.1 Metoda Pengumpulan Data

3.1.1 Observasi Pengamatan

Person Centered Mapping

Merupakan pengamatan perilaku berdasarkan subjek pelakunya dimana ditinjau dari aktifitas pelaku pada suatu tempat dan dalam waktu tertentu, dengan demikian metoda ini akan berkaitan dengan tidak hanya satu tempat atau lokasi akan tetapi dengan beberapa tempat atau lokasi.

3.1.2 Pemotretan

Pengamatan ini dilakukan dengan mengamati gerak murid dan orang tua yang kemudian diabadikan kedalam gambar sehingga mengetahui aktifitas apa saja yang akan dilakukan dan fasilitas apa saja yang diperlukan guna penunjang aktifitas.

3.1.3 Wawancara dengan anak usia 3-4 tahun

Merupakan pengamatan yang dilakukan dengan bertanya secara langsung kepada anak ketika sedang bermain musik, menari ,dan menggambar, tentang apakah dia menyukai kegiatan tersebut atau tidak, minat pada benda-benda yang ada disekitar, dengan tujuan mencari tahu apa yang digemari anak

3.1.4 Wawancara dengan psikolog

Merupakan pengamatan yang dilakukan dengan cara bertanya langsung atau konsultasi kepada ahli dalam bidangnya mengenai perkembangan anak usia dini, karakter anak usia dini, kegemaran anak usia dini, pola perilaku anak usia dini. Wawancara ini dilakukan pada mahasiswa yang telah lulus dari jurusan psikologi.

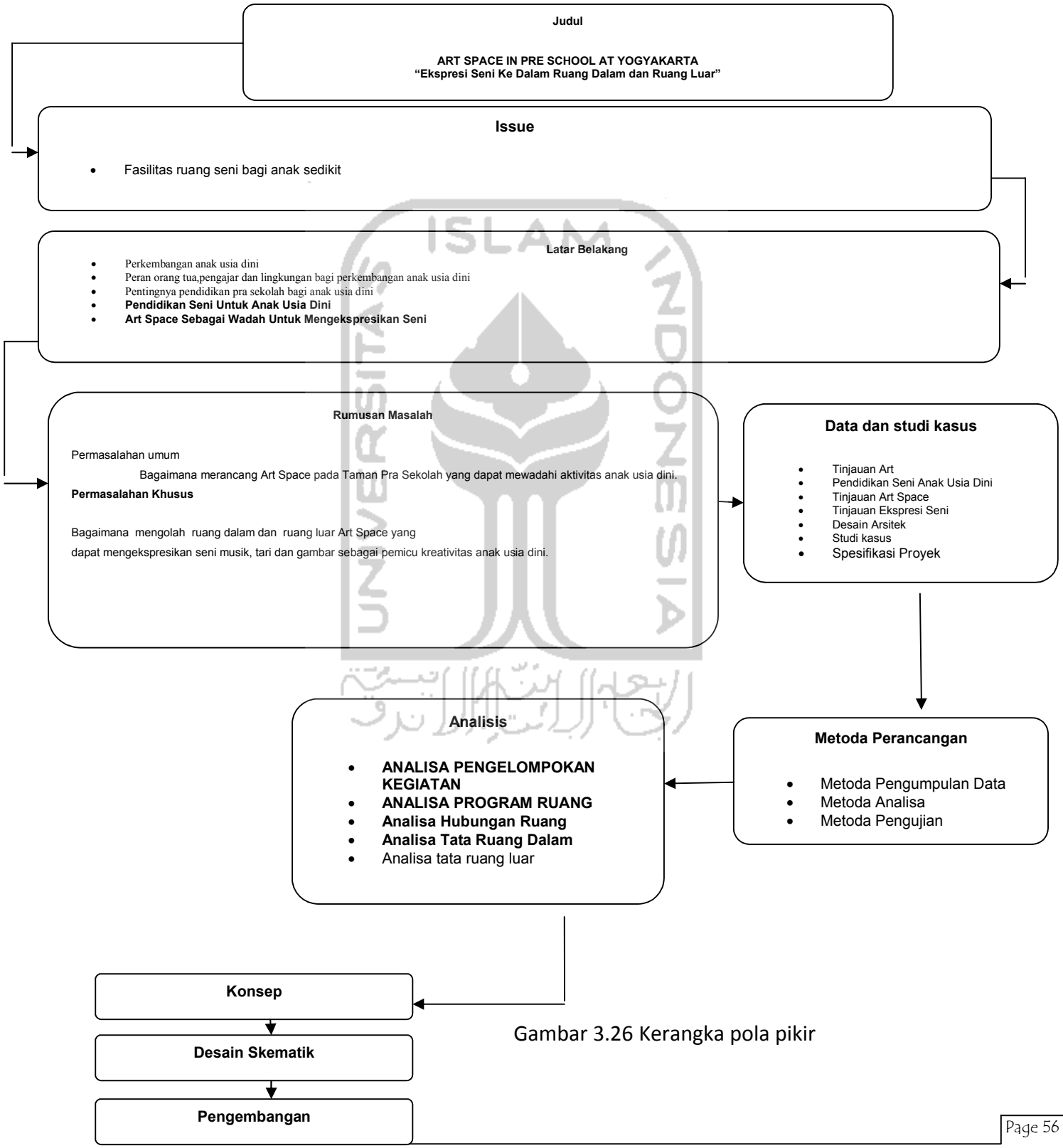
3.2 Metoda Analisa

Dari data pengamatan perilaku anak, literatur, internet, wawancara dengan anak usia dini dan psikolog perlu juga menganalisis study kasus untuk melengkapi kekurangan yang akan muncul di dalam Taman pendidikan Pra Sekolah saat dibangun,akan dianalisa supaya mendapatkan hasil yang maksimal.Analisa dengan cara menyusun pola-pola prilaku anak usia dini pada saat bermain music,menari,dan menggambar

3.3 Metoda Pengujian

Pengujian rancangan dilakukan dengan cara melakukan evaluasi hasil rancangan yang menunjukkan pengenalan informasi tekhnologi dan aneka ragam yang berupa dua dimensi dan tiga dimensi baik di ruang dalam maupun ruang luar bangunan. Kemudian akan diuji persepsi oleh para orang tua dan mahasiswa psikolog kemudian mempertimbangkan masukan-masukan dan melengkapi kekurangan seperti kekurangan rancangan.

3.4 Kerangka Alur Pola Pikir



Gambar 3.26 Kerangka pola pikir

BAB IV

ANALISIS

4.1 Kegiatan

4.1.1 Urutan Kegiatan

a.Menari

- Latihan
- memakai perlengkapan menari-menari
- Ganti baju dan rias
- Pentas

b.Menyanyi

- Latihan
- Menyanyi
- Ganti baju dan rias
- Pentas

c.Bermusik

- Latihan
- Bermusik
- Ganti baju dan rias
- Pentas

d.Menggambar & Mewarnai

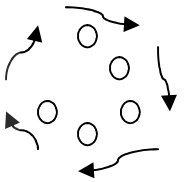
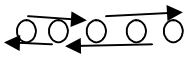
- Latihan
- Menggambar & mewarnai
- Lomba
- Menggambar & mewarnai

Pameran

Mengumpulkan karya-memajang karya

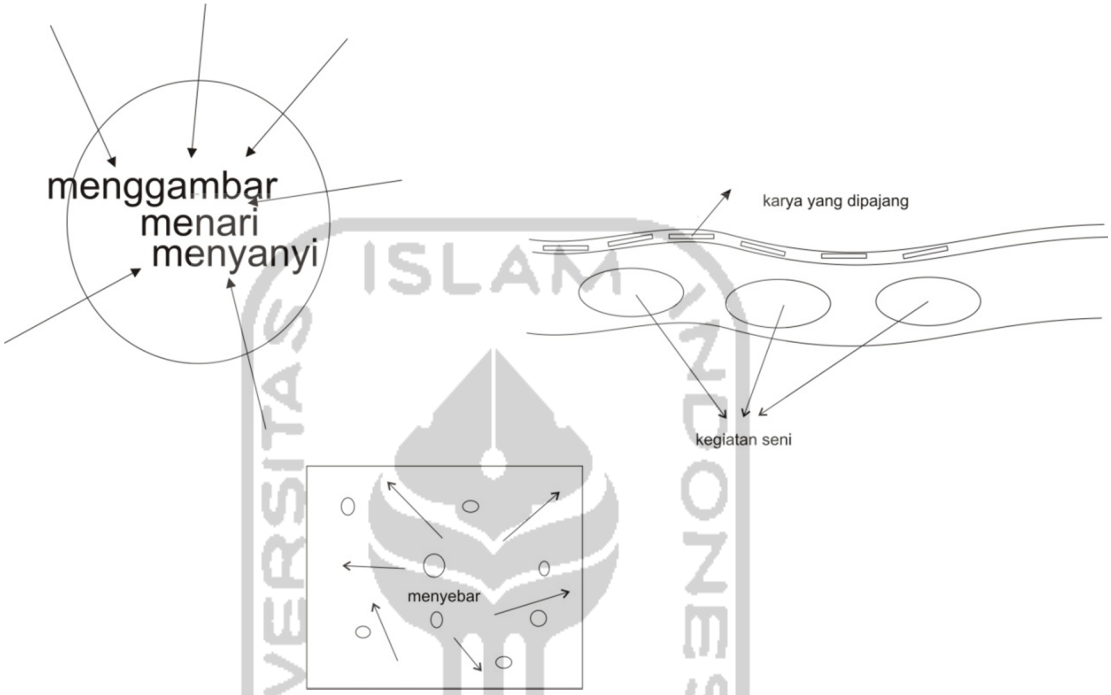
Karakteristik Kegiatan

Tabel 4.9 Karakteristik Kegiatan

Kegiatan	Karakteristik Kegiatan
Menari	-berkelompok Pola gerak : 1. Berputar 2.bergeser kesana kemari 
Menyanyi bermusik	-berkelompok Pola gerak :  1. Ditempat 2. Bergerak-gerak di tempat sambil bergoyang -memukul alat musik -gerak tidak terlalu banyak
menggambar	-duduk di kursi : meja tercoret- coret  -lesehan Diam ditempat kadang berpindah tempat  Lantai tercoret- coret

4.2 Art Space

4.2.1 Pola Kegiatan Seni



Gambar 4.27 Pola Kegiatan Seni

- Pola kegiatan menyanyi dan bermain musik

  Bisa memusat dan menyebar

  Memusat : pentas bersama di Art Space

  Menyebar : latihan menyanyi dan bermusik dengan karakter yang berbeda-beda (koor, menyanyi dengan gerak, bermain musik memukul-mukul gendang)

- Pola kegiatan Menari

  Bisa memusat dan menyebar

  Memusat : menari bersama di art space

  Menyebar : latihan menari dengan beda karakter (menari meniru gerak binatang, menari sambil bernyanyi)

- Pola kegiatan menggambar dan mewarnai

  Memusat : guru memberitan teori tentang cara menggambar dan mewarnai

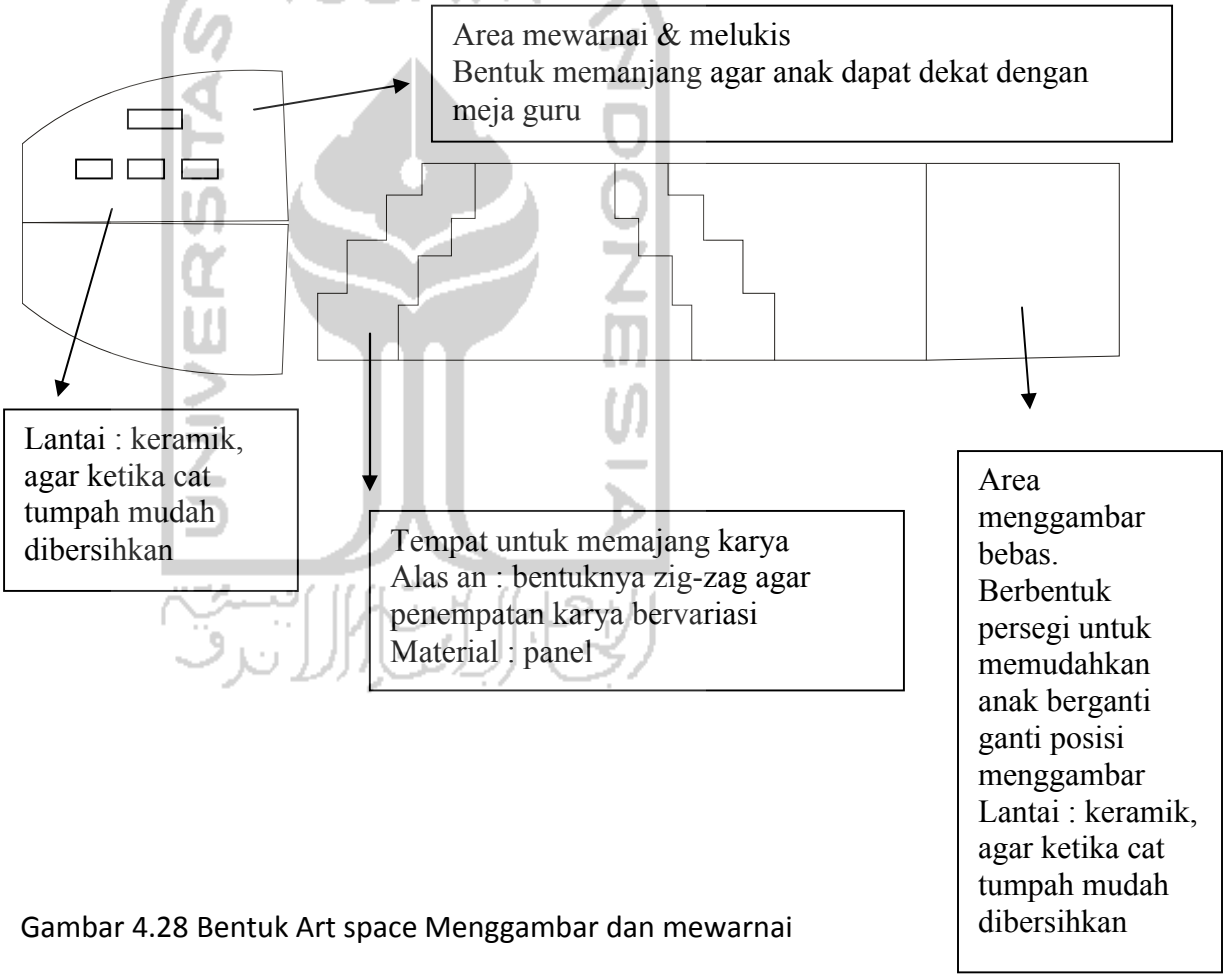
  Menyebar : mewarnai gambar, menggambar binatang kesukaan.

4.2.2 Bentuk Art Space dan Material

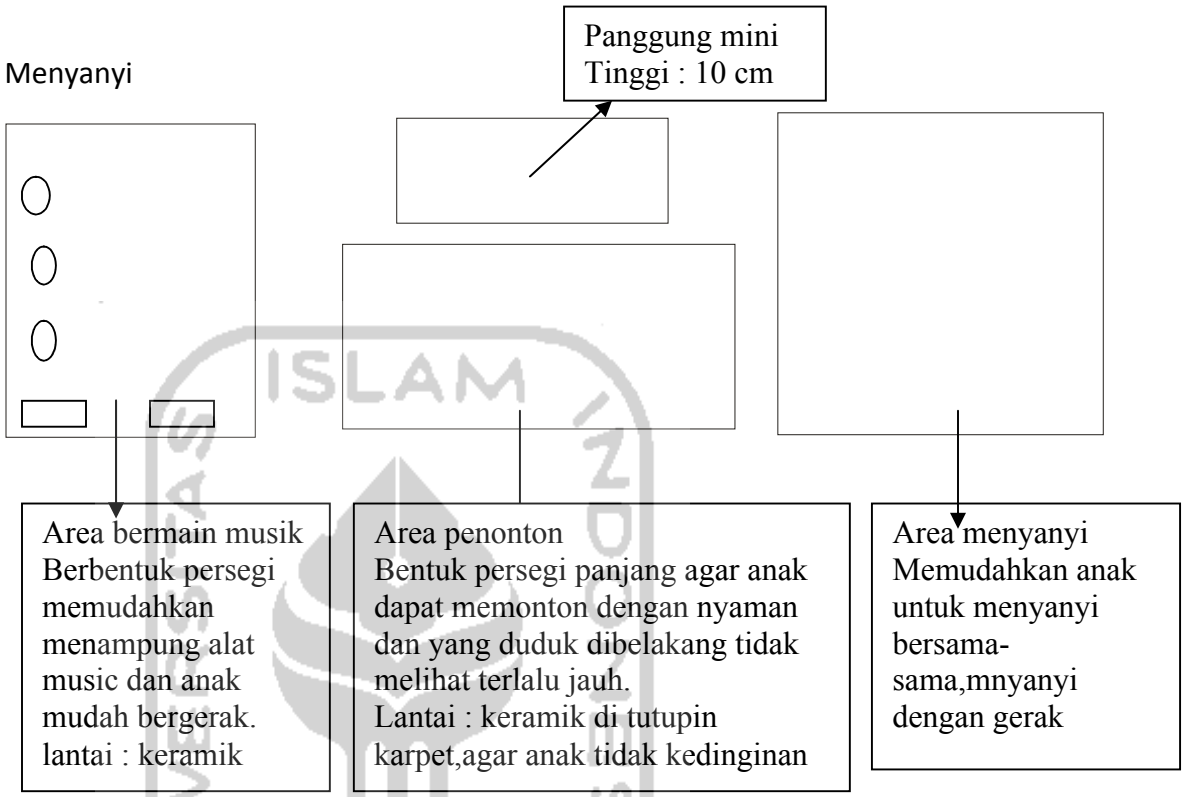
- Art space *Indoor*

  Menggambar dan mewarnai

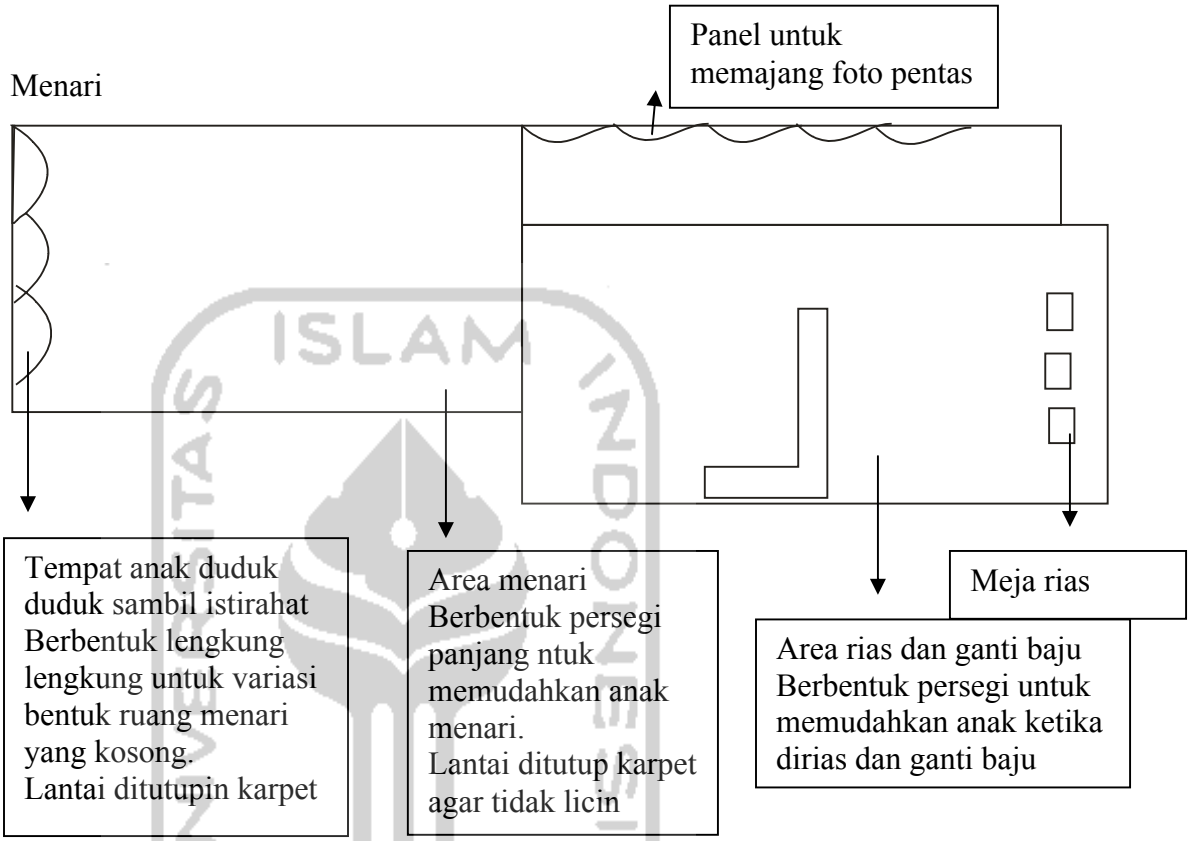
  berbentuk melengkung dan melebar ke samping



Gambar 4.28 Bentuk Art space Menggambar dan mewarnai



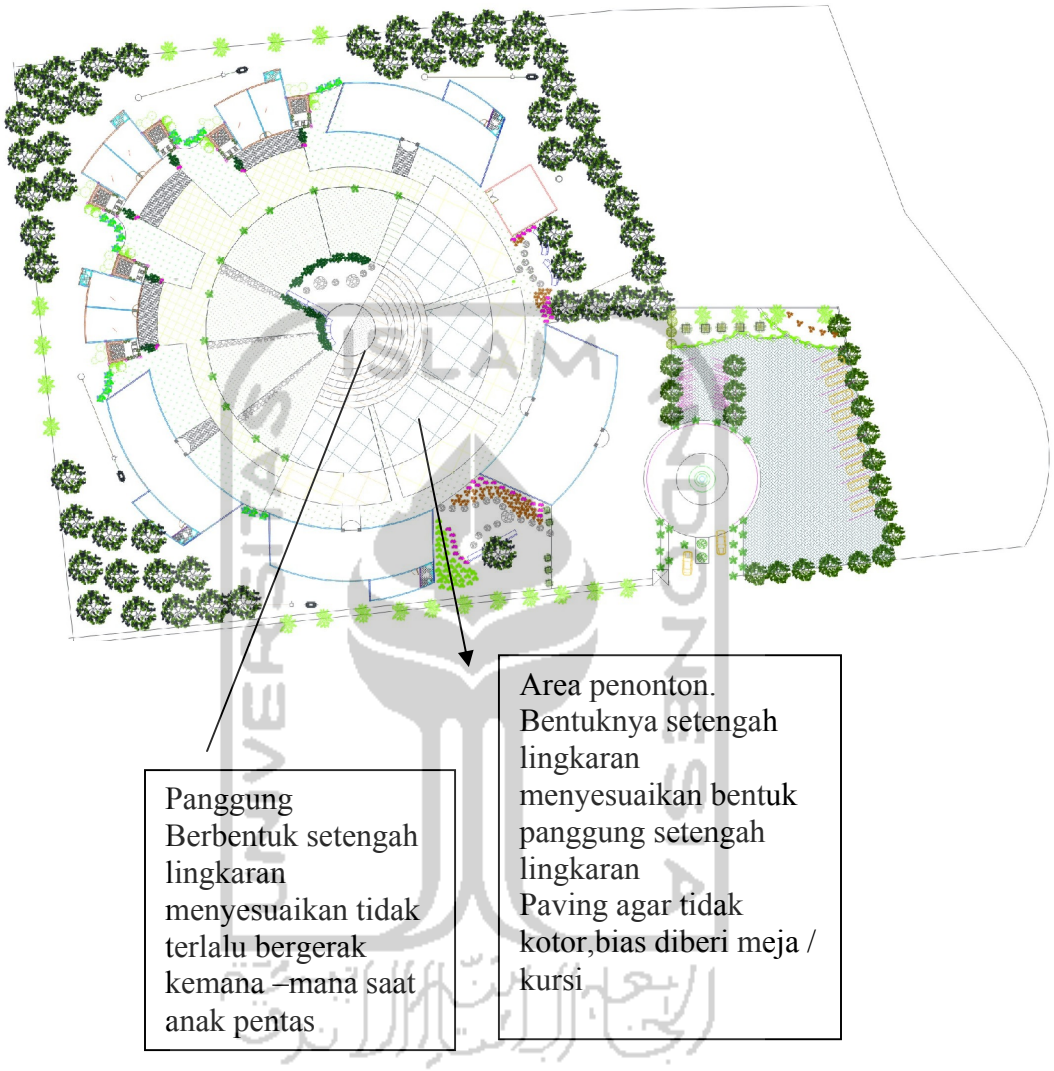
Gambar 4.29 Bentuk Art space Menyanyi



Gambar 4.30 Bentuk Art space Menari

- Art Space *Outdoor*

  Tempat untuk pertunjukan seni dan latihan seni berbentuk setengah lingkaran. Setengah lingkaran kecil digunakan sebagai panggung dan setengah lingkaran di depannya merupakan area penonton.



Gambar 4.31 Bentuk panggung & area untuk menonton

4.2.3 Warna

Elemen pembentuk ruang dengan pemilihan warna yang benar akan mendukung proses belajar mengajar anak playgroup, elemen yang akan di analisis seperti :

a.Dinding

Fungsi dinding sebagai pembagi ruang adalah sebagai tempat komunikasi pelajaran melalui papan tulis. Dinding juga sebagai elemen dekoratif artinya sebagai tempat untuk menghias kelas agar menarik dengan memanfaatkan dinding.

- Papan tulis

harus menonjol dan digunakan sebagai pusat perhatian untuk memberi materi

- Latar Bidang Luas
  - Tuntutan

  Tidak melelahkan mata, Menciptakan suasana yang nyaman, hangat dan aman dan memotivasi anak aktiv dan kreatif
  - Pemilihan warna

  Warna pastel/ringan terang



- Dekorasi Bidang Kecil
  - Tuntutan : menarik dan menciptakan suasana yang menyenangkan



  - Pemilihan Warna dominasi warna hangat



warna pastel

warna dingin

b.Lantai

- Tidak melelahkan mata
- Menciptakan suasana yang hangat, aman, nyaman
- Fleksibel

cream : memberi kesan lapang,tidak gelap

c. Plafon

- Tuntutan
  - Latar tidak melelahkan mata, membuat suasana yang nyaman dan hangat, dan fleksibel
  - Dekorasi menarik, menciptakan suasana yang menyenangkan, menonjol
- Pemilihan warna
  - Latar warna terang
  - Dekorasi warna mencolok

d.Perabot

- Tuntutan : menarik perhatian anak, merangsang dan menyenangkan
- Pemilihan warna

  Dingin : hijau, biru, merah muda

  Panas : kuning, merah, orange

Meja guru

Tuntutan : tidak menarik perhatian anak

Karakter warna : netral

Bukan warna yang menarik sehingga tidak menarik perhatian anak dari meja guru

Ruang dalam adalah ruang yang dilingkupi batasan-batasan yang dilingkupi elemen-elemen pembentuk ruang seperti dinding, lantai, dan atap. Dikarenakan manusia membutuhkan ketertutupan dalam melaksanakan kegiatannya .

4.3 Analisa Tata Ruang Luar

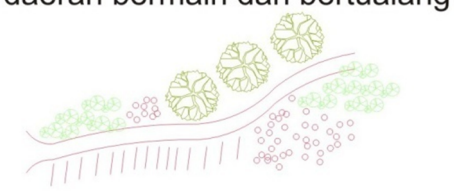
Ruang luar adalah ruang yang dilingkupi batasan-batasan yang dilingkupi elemen-elemen luar seperti vegetasi, perkerasan dan sebagainya.

a. Unsur Perencanaan Utama



Gambar 4.34 Unsur perencanaan utama

b. Fasilitas Ruang Luar

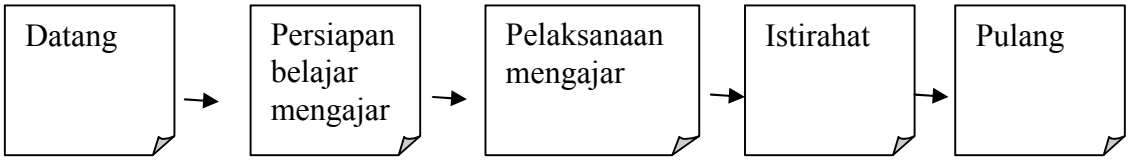




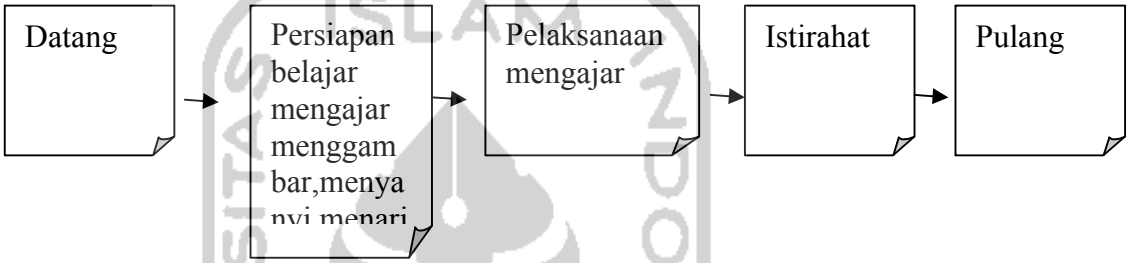
Gambar 4.32 Fasilitas Ruang Luar

4.4 ANALISA PENGELOMPOKAN KEGIATAN

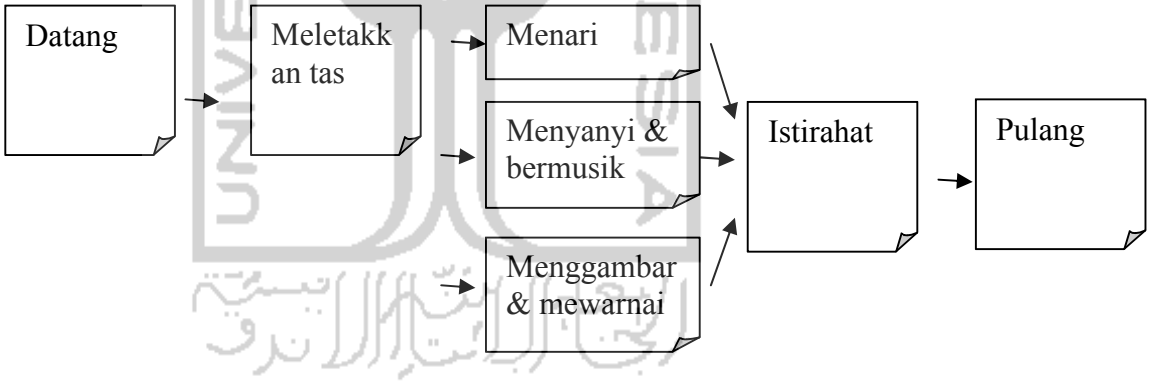
1. Staff Pengajar



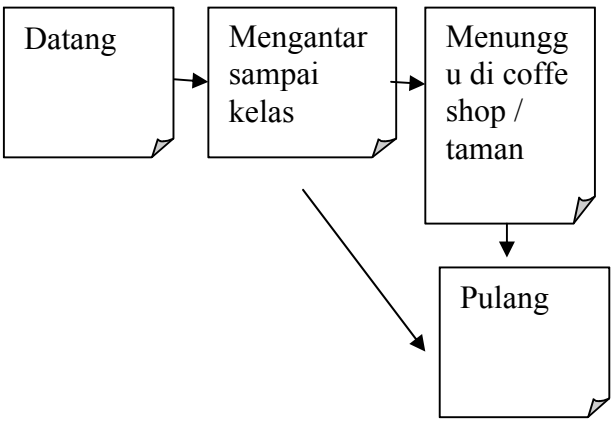
2. Pengajar Kegiatan Seni



3. Murid



4. Pengantar (Orang tua/baby sitter/pembantu)



4.5 ANALISA PROGRAM RUANG

4.5.1Kebutuhan Ruang

a. Staff pengajar

Ruang guru, ruang kelas, ruang bimbingan konseling, toilet

b. Pengantar

Ruang tunggu,toilet

c. Murid

Area bermain, ruang kelas, ruang audio visual, ruang olahraga, unit kesehatan, toilet, ruang untuk aktifitas seni.

d. Pengelola

Ruang administrasi, ruang pengelola, toilet

4.5.2 Analisa Kebutuhan dan Kapasitas Ruang

Tabel 4.10 Analisa Kebutuhan dan Kapasitas Ruang

Ruang	Kebutuhan Perabot	Standar	Sumber	Kapasitas	Asumsi
Teras	-Kursi	10m2	Neufert,arsi tek data	6 orang	10m2
Area Parkir tamu		40m2	Neufert,arsi tek data	10 kendaraan	40m2
Area parkir pegawai		25m2	Neufert,arsi tek data	15 kendaraan	25m2
Taman	-Kursi taman	80 m2	Neufert,arsi tek data	100 orang	80 m2
Hall	-Kursi	120m2	Neufert,arsi tek data	90 orang	120m2
Resepsionis	-Meja -Kursi	1,92m	Human dimension	2 orang	3,8m2

Security	-Meja -Kursi	2,6m2	Human dimension	1 orang	2,6m2
Ruang Tunggu	-Sofa -Kursi	0,9116m2	Human dimension	8 orang	7,3m2
Ruang Administrasi	-Meja -Kursi -Almari buku	15-20m2	Neufert,arsi tek data	5 orang	15m2
Ruang kepala sekolah & ruang wakil kepala sekolah	-Meja -Kursi -Almari buku	9,6m2	Human dimension	6 orang	10m2
Ruang Guru	-Meja -Kursi -Almari buku	1,98m2/orang	Human dimension	20 orang	39,6m2
Area Bermain	-Alat bermain -Rak penyimpanan	1,2m2/anak	Neufert,arsi tek data	50 orang	24,15m 2
Ruang Kelas	-Meja,Kursi,Almari buku murid Meja,Kursi,Almari buku guru Papan tulis	1,5-3m2/anak	Neufert,arsi tek data	15 murid, 2guru	28,5m2
Unit Kesehatan	-tempat tidur -alat pengukur peninggi dan berat badan -almari -meja -kursi	1,5-3m2/anak	Neufert,arsi tek data	5 orang	20m2
Ruang Olahraga	-matras -tangga balok -alamari penyimpanan alat olahraga	1,2m2/anak	Time saver standar	15 murid, 2guru	24,15m 2
Ruang Audio Visual	-meja -komputer -rak tv	1,5-3m2/anak	Neufert,arsi tek data	15 murid, 2guru	28,5m2
Perpustakaan	-almari buku	1,5-3m2/anak	Neufert,arsi	15 murid,	28,5m2

	-rak buku -meja,kursi		tek data	2guru	
BK	-meja -kursi -almari	0,9116m2/orang	Human dimension	6 orang	5,96m2
Toilet guru	-washtafel -water closet	1,575m2/orang	Neufert,arsi tek data	3orang	4,7m2
Toilet murid	-washtafel -water closet	1,5m2/anak	Halmark	4 murid	7,5 m2
Toilet penunggu / tamu	-washtafel -water closet	1,575m2/orang	Neufert,arsi tek data	3orang	4,7m2
Pantry	-kitchen set	2,13m2	Neufert,arsi tek data	2 org	7,5 m2
Gudang		2% dari luas keseluruhan bangunan	Neufert,arsi tek data	2% x 1200	24m2
Penyimpanan alat-alat kebersihan	-alat kebersihan	>1m2	Neufert,arsi tek data	1 orang	1m2
Ruang bermain musik	-almari penyimpanan alat	1,5-3m2/anak	Neufert,arsi tek data	25 orang	37.5 m2
Ruang bernyanyi	-almari -panggung	1,5-3m2/anak	Neufert,arsi tek data	25 orang	37.5 m2
Ruang menari		2-3m2/anak	Neufert,arsi tek data	25 orang	50m2
Ruang menggambar & mewarnai	-kursi -meja -rak -papan tulis	1,5-3m2/anak	Neufert,arsi tek data	25 orang	37.5 m2
Ruang ganti	-lemari	1,5m2/anak	Neufert,arsi tek data	25 orang	37.5 m2
Teater		85m2	Neufert,arsi tek data	150 orang	85m2
total					847.462 m2

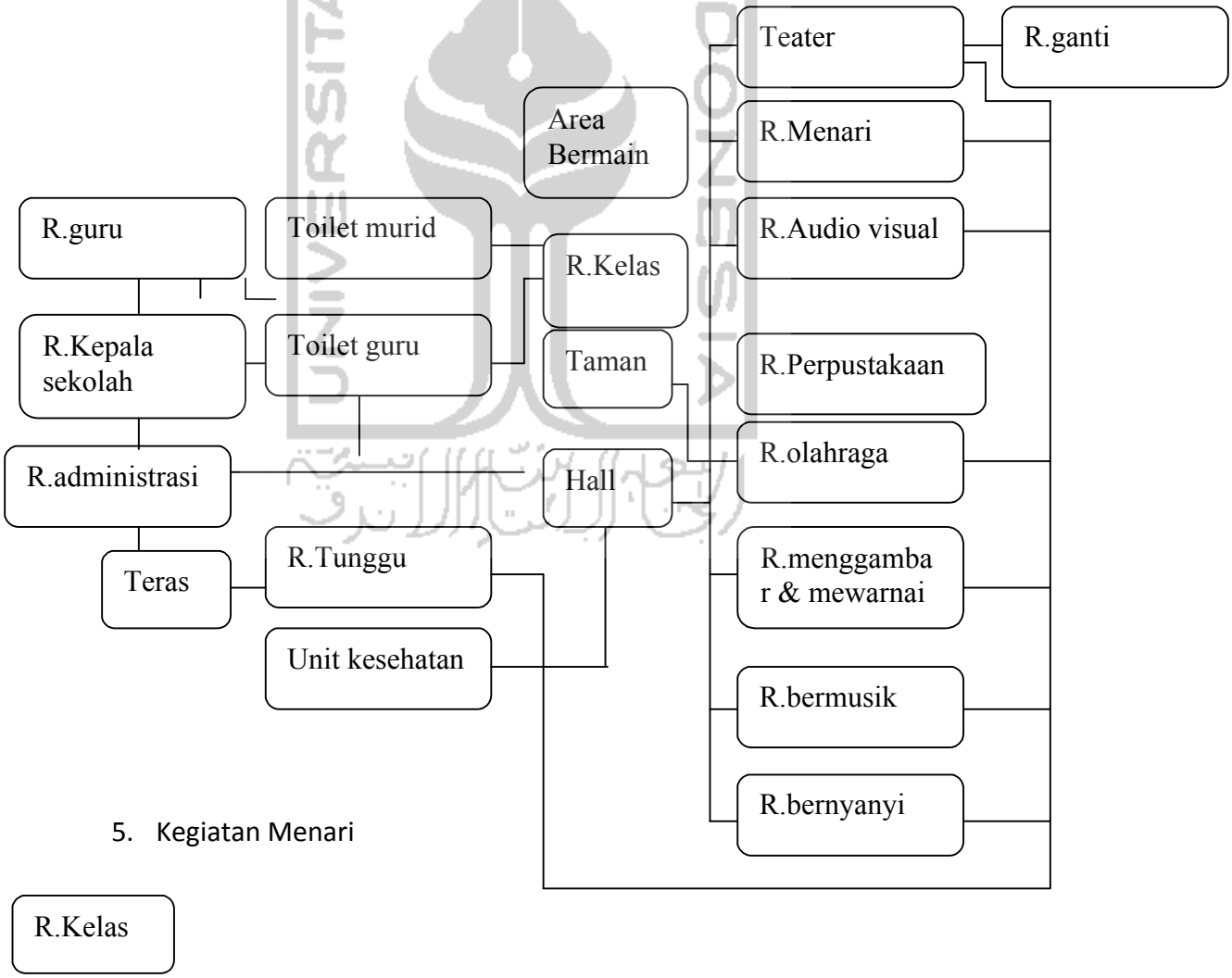
a. Ruang Kelas

- Luas 1 unit dengan ukuran @ 8x8 m = 64 m2 (untuk menampung max 25 anak)

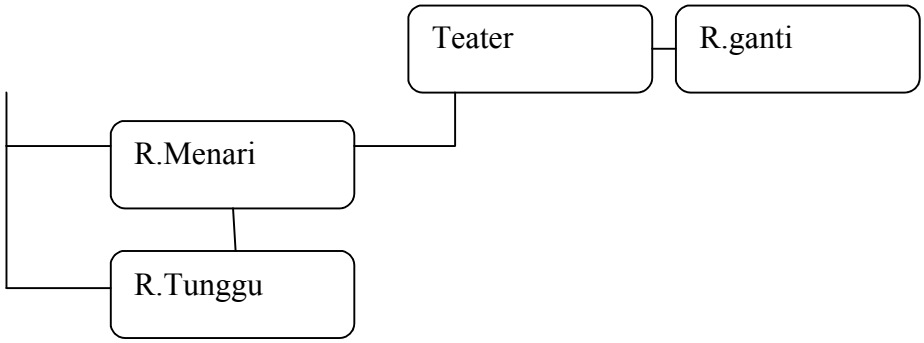
4.6 Analisa Hubungan Ruang

4.6.1 Hubungan Kelompok Ruang

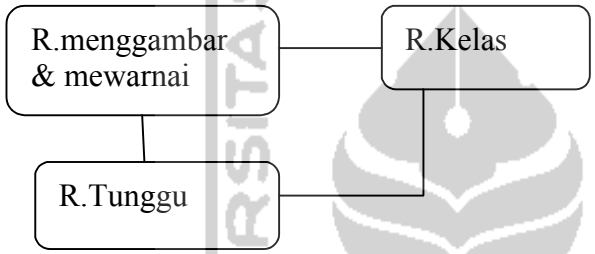
1.Kegiatan Belajar Mengajar



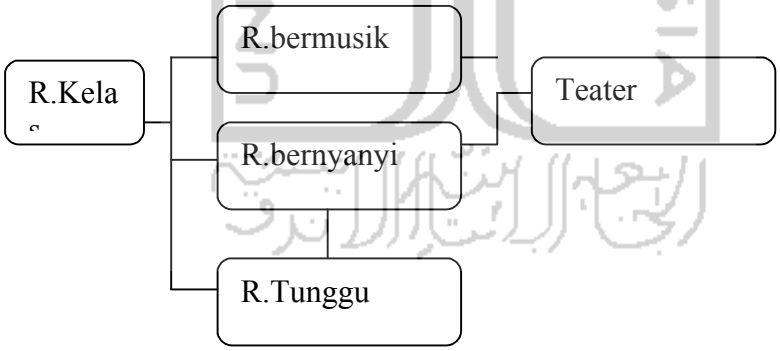
5. Kegiatan Menari



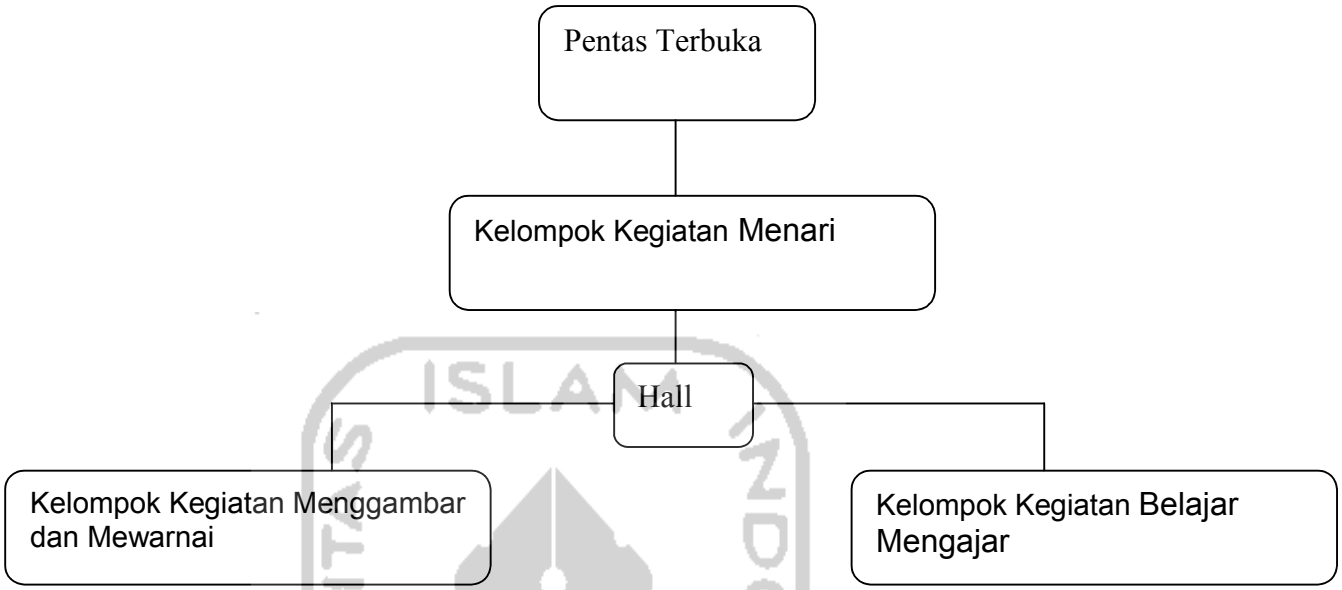
6. Kegiatan Menggambar dan Mewarnai



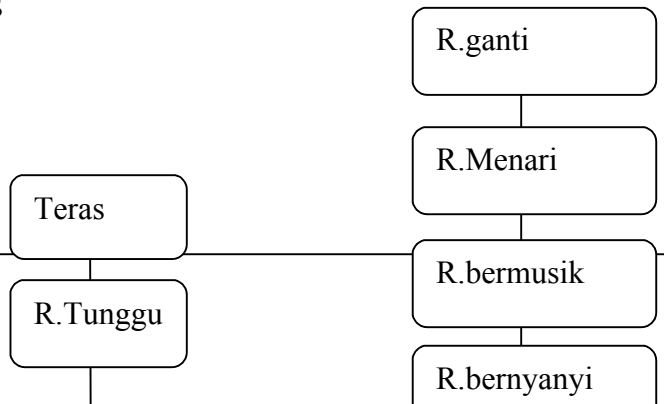
7. Kegiatan bernyanyi dan bermain music

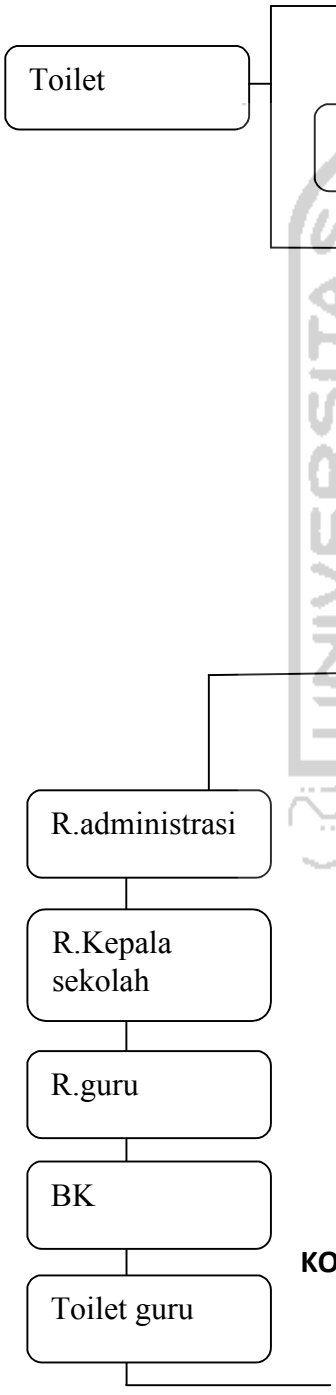


4.6.2 Hubungan Antar Kelompok Ruang



4.6.3 Organisasi Ruang





BAB V

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1 Konsep Perancangan Art Space

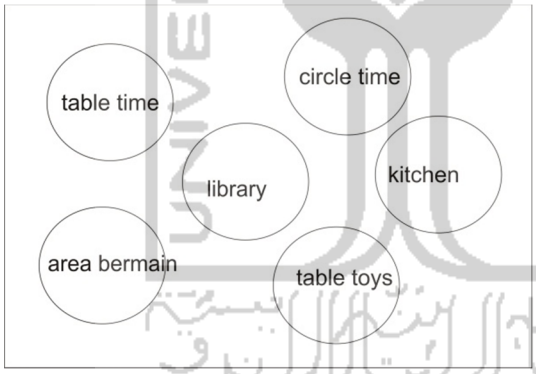
Perancangan ruang seni pada taman pra sekolah diarahkan pada :

a. Art space sebagai wadah anak usia pra sekolah untuk mengembangkan bakat kesenian.
b. Art Space pada pra sekolah diharapkan mampu mengembangkan kretivias anak pra sekolah dalam bidang kesenian.

5.2 Konsep Tata Ruang Dalam dan Luar

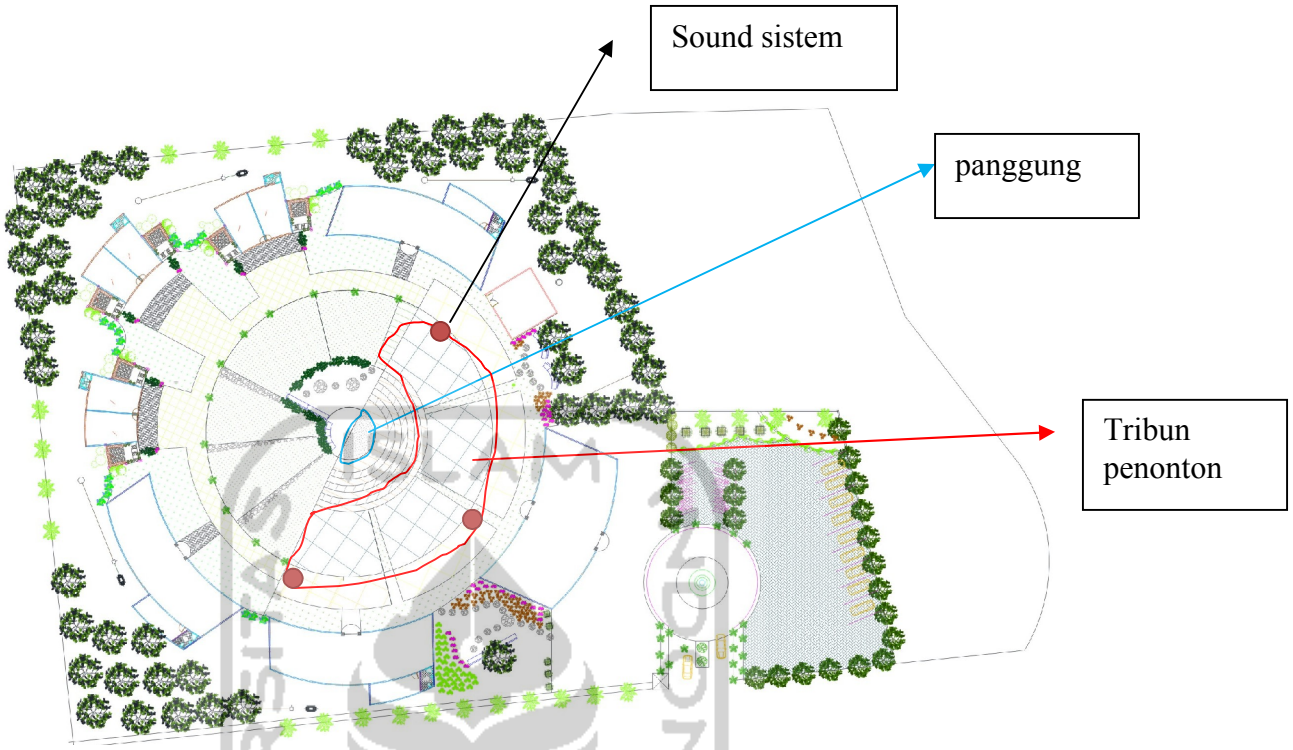
a. Sirkulasi Ruang Dalam

Pada art space ini menggabungkan pola sirkulasi menyebar. Dalam satu ruangan ada beberapa kegiatan yang menampung di dalamnya.



Gambar 5.33 sirkulasi ruang dalam

- **Sirkulasi Panggung**



Gambar 5.34 sirkulasi Panggung

Panggung berbentuk setengah lingkaran dengan tribun penonton di depannya. Tribun penonton tidak dilengkapi kursi, hanya berbentuk lesehan, jadi penonton bisa masuk ke area tribun lewat mana saja.

- **Sirkulasi ruang kelas**

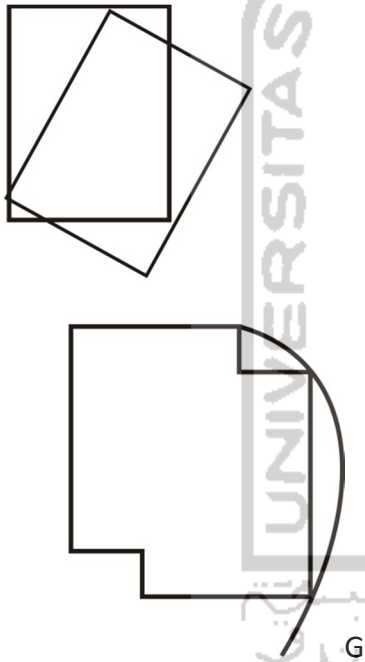
5.3 Warna

- Warna Hijau pada fasad dan interior art space seni music artinya warna tersebut adalah warna dingin, pada kegiatan bermusik warna hijau berarti dapat membangkitkan energy, menyenangkan, menyimbangkan emosi yang berarti memberikan pengaruh anak senang, seimbang emosionalnya, dan membangkitkan energy pada saat bermain music.

- Warna biru pada fasad dan interior art space seni lukis artinya dapat menimbulkan perasaan tenang dan dingin pada saat anak melukis.
- Warna merah pada fasad art space seni tari yaitu warna panas yang berarti dapat meningkatkan emosional dan energy anak pada saat menari.

5.4 Bentuk Ruang

Dengan konsep dasar ruang persegi panjang yang monoton dapat dikembangkan dengan bentuk informal , yaitu geometri, diputar, ditumpuk tumpuk .



Gambar 5.35 bentuk ruang

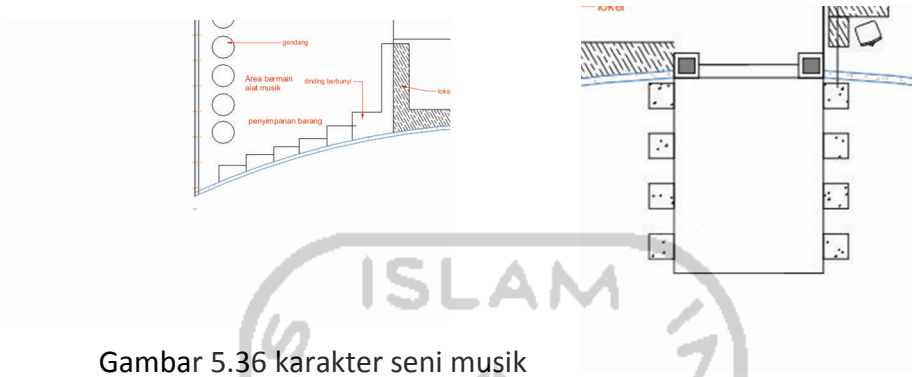
Bentuk bangunan di ambil dari penggabungan tiga kesenian yang di wadahi dalam art space ini yaitu, seni lukis, tari, dan bermusik.

Seni Musik

Karakter seni lukis anak : ringan, riang, dan berirama

- Bentuk rak yang berbentuk ritmis.

- Kolom kolom pada entrance yang berirama.

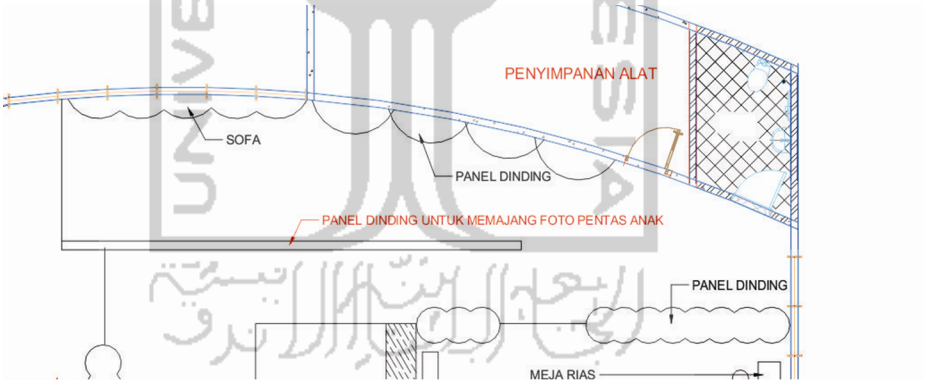


Gambar 5.36 karakter seni musik

Seni tari

Karater seni tari : bergerak dan dinamis, luwes

Penerapan karakter seni tari pada interior adalah pada panel dinding yang berbentuk gelombang yang luwes.



Gambar 5.37 karakter seni tari

Seni lukis

Karakter seni lukis anak : spontan, lugu, emotif



Gambar 5.38 interior

- Bentuk panel dinding yang berbentuk tak beraturan dan warna warna yang riang.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuningsih,Dyah.1995.*Psikologi Perkembangan Anak* .Yogyakarta : Pustaka Larasati.

Mini,Rose.2003.*Perilaku Anak Usia Dini* (cetakan ke 6).Yogyakarta : Kanisius.

Purwantoro, Agus, Drs., "Bahan dan Teknik dalam Seni Lukis". FPBS IKIP Padang, 1989.

(http://uraeka.com/771/manfaat-pendidikan-pra-sekolah)

http://grou.ps/marufbicara/blogs/item/313309

http://yanugilang.wordpress.com/2011/04/16/dasar-dasar-dan-ruang-lingkup-pendidikan-anak-usia-dini-paud/

http://pendidikanseni anak.blogspot.com/2011/01/pendidikan-seni-anak-paud_22.html

http://www.iramavisual.com/index.php?option=com_zoo&task=item&item_id=523&Itemid=2

http://eric-musik.blogspot.com/2009/03/pengertian-seni.html igustiarya

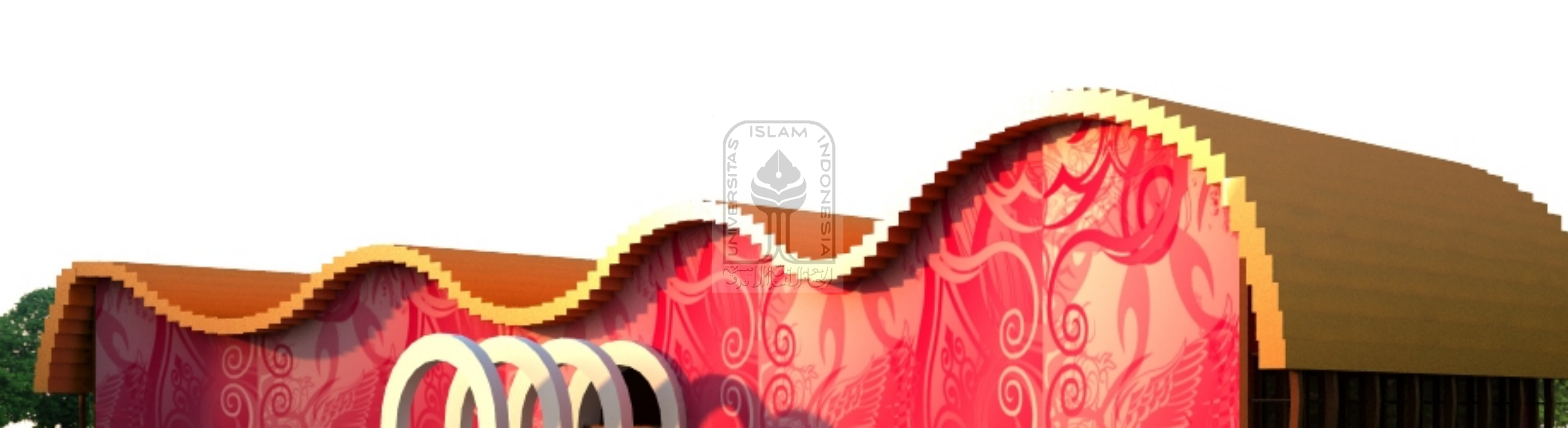
http://www.iramavisual.com/index.php?option=com_zoo&task=item&item_id=523&Itemid=2 Jakob Sumerdjo 17 May 2011

http://fariable.blogspot.com/2011/08/spesifikasi-ruang-pertunjukan-teori.html Elizabeth Vania

Christian. "Manfaat Pendidikan Pra Sekolah".http://uraeka.com/771/manfaat-pendidikan-pra-sekolah(diakses tanggal 29 Agustus 2011)


ART PRE SCHOOL

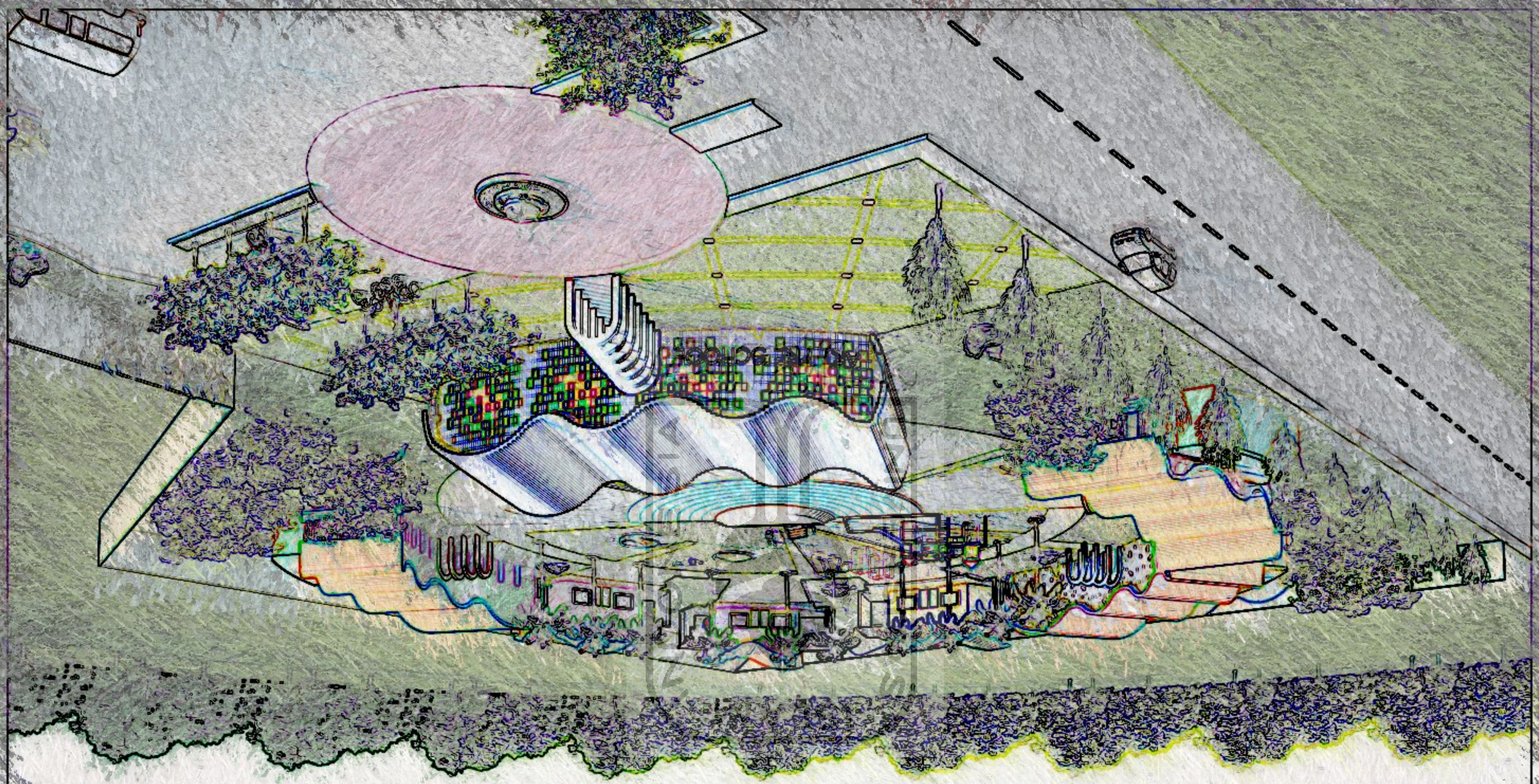

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA




ART PRE SCHOOL




ISLAM
ART PRE SCHOOL









ISI KA